

**PARTISIPASI POLITIK KAUM PEREMPUAN DALAM PEMILIHAN PRESIDEN  
(PILPRES) 2019 DI KOTA PALEMBANG**



**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna**

**Memperoleh Gelar Sarjana S1 Ilmu Sosial**

**Program Studi Ilmu Politik**

**OLEH:**

**Nurlela**

**NIM : 1657020089**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)**

**RADEN FATAH PALEMBANG**

**1441 H / 2020**

**NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fak. Ilmu Sosial dan  
Ilmu Politik UIN Raden Fatah  
di-

Palembang

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Setelah mengadakan bimbingan dengan sungguh-sungguh, maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara Nurlela NIM: 1657020089 yang berjudul Partisipasi Politik Kaum Perempuan Dalam Pemilihan Presiden (PILPRES) 2019 di Kota Palembang, sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqosah Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang. Demikian, terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb*

Pembimbing I

  
Taufik Akhyar, M.Si

NIP. 197109132000031003

Palembang, 23 Januari 2020

Pembimbing II



Erik Darmawan, M.HI

NIDN. 0217057402

## PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : Nurlela  
NIM : 1657020089  
Program Studi : Ilmu Politik  
Judul Skripsi : Partisipasi Politik Kaum Perempuan dalam Pemilihan  
Presiden (PILPERS)2019 di Kota Palembang

Telah dimunaqosahkan dalam sidang terbuka Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
UIN Raden Fatah Palembang pada:

Hari / Tanggal : Kamis, 23 Januari  
Tempat : Ruang Dekanat Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu  
Politik UIN Raden Fatah Palembang

Dan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana  
Program Strata I (S1) pada Program Studi Ilmu Politik.

Palembang, 23 Januari 2020



DEKAN,

Prof. Dr. Izoiddin, M.A  
NIP: 196206201988031001

### TIM PENGUJI

KETUA

Dr. Ahmad Syukri, M. Si  
NIP. 197705252005011014

SEKRETARIS

Afif Musthofa Kawammi, M.Sos  
NIDN. 2027029302

PENGUJI I

Ainur Ropik, M.Si  
NIP. 197906192007101005

PENGUJI II

Mariatul Qibtiyah, MA.Si  
NIDN. 2011049001

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : Nurlela  
NIM : 1657020089  
Tempat/Tanggal Lahir : Palembang, 20 Oktober 1998  
Status : Mahasiswa Program Studi Ilmu Politik  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
UIN Raden Fatah Palembang  
Judul Skripsi : Partisipasi Politik Kaum Perempuan dalam Pemilihan  
Presiden (PILPRES) 2019 di Kota Palembang

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa :

1. Seluruh data, informasi, interpretasi, pembahasan, dan kesimpulan yang disajikan dalam skripsi ini kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, serta pemikiran saya dengan pengarahannya pembimbing yang ditetapkan.
2. Skripsi yang saya tulis ini adalah hasil dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.

Dengan pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti ketidak benaran dalam pernyataan tersebut diatas, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar akademik yang saya peroleh melalui pengajuan skripsi ini.

Palembang, 23 Januari 2020

  
Nurlela  
NIM: 1657020089

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **Motto**

Tidak ada Apa-apa Kesuksesanmu Tanpa adanya Doa dari Ibumu, dan Langkahmu tidak akan berarti Apa-apa tanpa Ridoh Ibumu.

### **Persembahan**

Karya kecilku ini Kupersembahkan ke pada:

1. Ibunda Tercinta Sopiah
2. Ayahdah Tercinta Mastari
3. Saudara Perempuan-perempuan tercinta, Maryani, Nurhayati, Indah.
4. Saudara laki-laki tercinta , Edi, Cemuk, Eman, Rafik.
5. Kakak iparku yang tersayang selaku penasihatku Febri
6. Bapak Pembimbingku Taufik Akhyar, M.SI dan Erik Darmawan, S.IP, M.HI
7. Bapak Pemotivatorku dan Selaku Dosen P.A Dr. Ahmad Syukri, M.SI
8. Sahabat Seperjuangan ku : Reynita, Alifah, Putri, Ratna, Puja,Sahuda, Rifki, Ridho, Riko, Riduan, Hafis, Alfian.
9. Semua Teman-teman Ilmu Politik c angkatan 2016.

## **ABSTRAK**

Penelitian ini mengenai “Partisipasi Politik Kaum Perempuan dalam Pemilihan Presiden (PILPRES) 2019 di Kota Palembang. Penelitian ini membahas permasalahan bagaimana partisipasi politik kaum perempuan dalam memberikan hak suara dalam pemilihan Presiden tahun 2019 di Kota Palembang. Teori partisipasi adalah salah satu aspek penting Demokrasi. Metode pendekatan Kualitatif di gunakan dalam penelitian ini melihat fakta dan kejadian secara sistematis dan akurat . adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah Ketua KPU Kota Palembang dan Ketua KPU Provinsi Sumatera Selatan dan Tokoh-tokoh politik perempuan dan masyarakat Kota Palembang khususnya untuk para perempuan yang ada di Kota Palembang data yang di kumpulkan dengan teknik wawancara dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat Partisipasi perempuan di Kota Palembang lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat partisipasi laki-laki pada saat pemilihan Presiden tanggal 17 April 2019 . sebabnya saran penelitian ini bertujuan untuk KPU Kota Palembang dan KPU Provinsi Sumatera Selatan diharapkan untuk lebih meningkatkan lagi sosialisasinya pada masyarakat Kota Palembang pada saat pemilihan 5 Tahun yang akan datang untuk mengurangi tingkat Golput yang ada di Kota Palembang, dan untuk ibu-ibu yang ada di kecamatan Kota Palembang agar tingkat partisipasinya meningkat lagi pada saat pemilihan yang akan datang.

**Kata Kunci : Partisipasi , Politik Perempuan**

## **ABSTRACT**

*This research is about "Political Participation of Women in Presidential Elections (PILPRES) 2019 in Palembang City. This research has the problem of how women's political participation in voting in the 2019 Presidential Election in Palembang City. The theory of participation is one important aspect of Democracy. Qualitative approach methods used in this study look at facts and events systematically and accurately. As for the source of the data in this study are the Chairperson of the Palembang City KPU and the Chairperson of the KPU of South Sumatra Province and female political figures in the city of Palembang, the data collected by interview techniques and the results of this study indicate that the level of female participation in the city of Palembang is more high compared to the level of male participation in the Presidential election on 17 April 2019. why this research suggestion aims for the Palembang City KPU and the South Sumatra Provincial KPU are expected to further increase its socialization to the people of Palembang City during the upcoming 5-year election to reduce the level of Abstentions in Palembang City.*

**Keywords: Participation, Women's Politics**

## DAFTAR ISI

<b>Halaman Judul .....</b>	<b>i</b>
<b>Halaman Nota Persetujuan Pembimbing .....</b>	<b>ii</b>
<b>Halaman Pengesahan .....</b>	<b>iii</b>
<b>Halaman Pernyataan .....</b>	<b>iv</b>
<b>Halaman Motto dan Persembahan .....</b>	<b>v</b>
<b>Abstrak .....</b>	<b>vi</b>
<b>Daftar Isi .....</b>	<b>viii</b>
<b>Daftar Tabel .....</b>	<b>x</b>
<b>Daftar Gambar .....</b>	<b>xi</b>
<b>Kata Pengantar .....</b>	<b>xii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang 1	
B. Perumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Kegunaan Penelitian .....	7
1. Kegunaan Teoritis .....	7
2. Kegunaan Praktis .....	7
E. Tinjauan Pustaka .....	7
F. Kerangka Teori .....	11
G. Metodologi Penelitian .....	17
1. Pendekatan/Metode Penelitian .....	17
2. Data dan Sumber Data .....	18
3. Teknik Pengumpulan Data .....	19
a. Wawancara .....	19
b. Dokumentasi .....	21
4. Lokasi Penelitian .....	21
5. Teknik Analisis Data .....	22
H. Sistematika Penulisan Laporan .....	24

### **BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

A. Gambaran Kota Palembang .....	26
1. Keadaan Geografi .....	26
2. Wilayah Administratif .....	28
3. Kependudukan .....	30
B. Ketenagakerjaan .....	32
C. Pemilihan Presiden (PILPRES) .....	33

### **BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Partisipasi Politik Kaum Perempuan Dalam Pemilihan Presiden (PILPRES) 2019 di Kota Palembang .....	39
---	----

B. Faktor yang Mempengaruhi Kaum Perempuan Dalam Menentukan Pilihan Presiden dan Wakil Presiden (PILPRES) 2019 di Kota Palembang .....	59
--	----

**BAB IV PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	75
B. Saran .....	76

<b>Daftar Pustaka .....</b>	<b>77</b>
-----------------------------	-----------

**Lampiran**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Pemilih Tetap Di Kota Palembang .....	5
Tabel 1.2 Penelitian Informan Partisipasi Pasif dan Aktif.....	20
Tabel 2.1 Luas Setiap Kecamatan di Kota Palembang .....	27
Tabel 2.2 Jumlah Kelurahan, RT, RW, Di kecamatan Kota Palembang .....	29
Tabel 2.3 Jumlah Penduduk Kota Palembang Menurut Jenis Kelamin .....	31
Tabel 2.4 jumlah Angkatan Kerja di Kota Palembang .....	33
Tabel 2.5 DPT PILPRES dan WAPRES 2019 Di Kota Palembang .....	34
Tabel 2.6 Pengguna Hak Pilih PILPRES dan WAPRES 2019 di Kota Palembang	35
Tabel 2.7 Tingkat Persentase Masyarakat Pada PILPRES dan WAPRES 2019 di Kota Palembang .....	36
Tabel 2.8 Data Hak Suara yang Tidak Memilih .....	38
Tabel 3.1 Tingkat Persentase Partisipasi Masyarakat Pada PILPRES dan WAPRES 2019 di Kota Palembang .....	40
Tabel 3.2 Tingkat Golput di Kota Palembang .....	44
Tabel 3.3 Data Pemilih Tetap (DPT) Pada PILPRES dan WAPRES 2019 di Kota Palembang .....	47

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 3.1 Sosialisasi KPU Kota Palembang .....	49
Gambar 3.2 Foto Kampanye Akbar di BKB Palembang .....	51

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.*

*Alhamdulillah* puji syukur kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat dan hidayah-Nyalah penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi berjudul, **“Partisipasi Politik Kaum Perempuan Dalam Pemilihan Presiden (PILPRES) 2019 di Kota Palembang”**.

Skripsi ini disusun sebagai tugas paripurna sebagai Mahasiswa Prodi Ilmu Politik FISIP UIN Raden Fatah Palembang dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial Strata Satu pada Program Studi Ilmu Politik. Dengan demikian penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang terlibat dalam pembuatan skripsi ini, kepada:

1. Prof. Drs. H. M. Sirozi, MA., Ph.D sebagai Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
2. Prof. Dr. Izomiddin, MA sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang.
3. Dr. Yenrizal, M.Si sebagai Wakil Dekan I FISIP UIN Raden Fatah Palembang.
4. Ainur Ropik, S.Sos., M.Si sebagai Wakil Dekan II FISIP UIN Raden Fatah Palembang.
5. Dr. Kun Budianto, M.Si sebagai Wakil Dekan III FISIP UIN Raden Fatah Palembang.
6. Dr. Ahmad Syukri, M.Si sebagai Ketua Prodi Ilmu Politik FISIP UIN Raden Fatah Palembang sekaligus Dosen Pembimbing Akademik saya.
7. Afif Mustofa Kawwami, M.Sos sebagai Sekretaris Prodi Ilmu Politik FISIP UIN Raden Fatah Palembang.  
Taufik Akhyar M.S.I sebagai Dosen Pembimbing I saya.
8. Erik Darmawan, S.IP., M.H.I sebagai Dosen Pembimbing II saya.
9. Seluruh Staff Pegawai Administrasi FISIP UIN Raden Fatah Palembang.
10. Ketua KPU Kota Palembang, dan Toko-toko Perempuan Kota Palembang.

11. Semua pihak yang turut terlibat dalam membantu pengerjaan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat hal-hal yang harus diperbaiki dan masih banyak kekurangan. Maka dari itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak dalam penyusunan skripsi ini.

*Wassalamu 'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

Palembang, 23 Januari 2020

Penulis

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Partisipasi merupakan bentuk keikutsertaan atau keterlibatan seseorang (individu atau warga masyarakat) dalam suatu kegiatan tertentu. Keikutsertaan atau keterlibatan yang dimaksud disini bukanlah bersifat pasif, tetapi secara aktif ditunjukkan oleh yang bersangkutan. Oleh karena itu, partisipasi akan lebih tepat diartikan sebagai keikutsertaan seseorang didalam suatu kelompok sosial untuk mengambil bagian dalam kegiatan masyarakatnya diluar pekerjaan atau profesinya sendiri.<sup>1</sup>

Adapun partisipasi politik dapat diartikan sebagai kegiatan seseorang atau kelompok orang yang ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik, antara lain dengan jalan memilih pemimpin Negara dan, secara langsung atau tidak langsung memengaruhi kebijakan pemerintah (*public policy*).<sup>2</sup> Kegiatan ini mencakup tindakan seperti memberikan suara dalam pemilihan umum, menghadiri rapat umum, mengadakan hubungan (*contacting*) atau *lobbying* dengan pejabat pemerintah atau anggota parlemen, menjadi anggota partai atau salah satu gerakan sosial dengan *direct action*nya, dan sebagainya.

Pemilihan umum merupakan salah satu bentuk partisipasi politik minimal warga Negara. Melalui warga Negara memilih para wakil yang akan duduk di lembaga-lembaga perwakilan. Dalam sejarah pemilu-pemilu di Indonesia. Tingkat partisipasi didalam pemilihan umum (*turn of*) relatif tinggi kalau dibandingkan dengan tingkat partisipasi pemilih di Negara-negara

---

<sup>1</sup> A. Suharyanto (2014) *jurnal ilmu pemerintahan partisipasi*, issn 2442-5958.Eissn 2540-8674. 308 vol.2 no,02

<sup>2</sup> Herbert McClosky. (1972), *political participation*, New York: *International encyclopedia of the social sciences*, ed. Ke-2

demokratis yang keikutsertaan pemilunya bercorak (*optional*), bukan kewajiban (*compulsory*).<sup>3</sup> Pemilu ini juga dilakukan lima tahun sekali yang dimana setiap lima tahun sekali itu pemilihan Presiden (eksekutif), Wakil Presiden (legislatif) diberbagai tingkat pemerintahan sampai kepala desa. Adapun syarat untuk memilih telah mempunyai Kartu tanda penduduk (e-ktp). Bagi warga Negara yang telah mempunyai Kartu Tanda Penduduk (e-ktp) wajib untuk menggunakan hak suaranya untuk memilih dalam Pemilu serentak 2019 ini .

Pemilihan merupakan agenda wajib dalam Negara demokrasi, karena pemilihan sebagai alat untuk mewujudkan kedaulatan rakyat dengan mengartikulasikan aspirasi masyarakat. Penyelenggaran pemilihan dilaksanakan secara berkala, sebagai rotasi pergantian kekuasaan atas dasar pilihan publik. Rakyat membentuk partai politik, partai politik yaitu sebuah kelompok masyarakat yang diorganisasikan untuk tujuan memenangkan kekuasaan pemerintah, melalui sarana pemilih atau yang lain.<sup>4</sup>

Dalam Undang-undang (UU) pemilihan umum juga dilaksanakan berdasarkan asas Langsung, Umum, Bebas, Rahasia, jujur, dan Adil atau biasa disebut dengan JURDIL. Dan dalam menyelenggarakan pemilu, penyelenggara pemilu harus melaksanakan pemilu berdasarkan pada asas sebagaimana dimaksud, dan penyelenggaraannya harus memenuhi beberapa prinsip misalnya; mandiri, jujur, adil, berkepastian, hukum, tertib, professional, akuntabel, efektif, dan efisien.

Komisi Pemilihan Umum (KPU) sebagai penyelenggaran Pemilu memiliki peran untuk ikut mensosialisasikan Pilpres kepada masyarakat, di tegaskan pada UU. No.22 tahun 2007 tentang penyelenggaan pemilihan umum pada tanggal 8 ayat (1) huruf q. dalam upaya meningkatkan partisipasi pemilihan Komisi Pemilihan Umum membutuhkan sebuah strategi

---

<sup>3</sup> Kacung Marijan. (2010) *Sistem Politik Indonesia* . Jakarta :Prenadamedia Grup. Cet ke-2, H.125-126

<sup>4</sup> .Andrew Heywood.(2014)., *Politik*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar, h 153.

untuk dapat menjalankan tugasnya. Secara rasional, Pilkada serentak di Sumatera Selatan yang dilaksanakan di 17 kabupaten/kota digelar 2018 dan 52 akan dilaksanakan.<sup>5</sup>

Dalam Pemilihan umum legislatif 2019 yang diselenggarakan pada 17 april 2019, adalah pemilihan legislatif dengan pemilihan Presiden yang diadakan secara serentak. hal ini dilakukan berdasarkan putusan Mahkamah Konstitusi No 14/ PUU-11/2013 tentang Pemilu serentak, yang bertujuan untuk meminimalkan pembiayaan negara dalam pelaksanaan pemilu, meminimalisir politik biaya tinggi bagi peserta pemilu, serta politik uang yang melibatkan pemilih, penyalahgunaan kekuasaan atau mencegah politisasi birokrasi, dan merampingkan skema kerja pemerintah. Politik menjadi pusat perhatian seluruh lapisan masyarakat tentu saja dalam hal ini, orang yang tidak mengikuti perkembangan politik saja ikut serta untuk membahas Pemilihan Presiden (Pilpres) tersebut.

Dalam Pemilihan Presiden dan wakil presiden 2019 ini adanya partisipasi perempuan dalam memilih atau mengikuti sebuah kelompok yang diadakan setiap kampanye yang dilakukan setiap Capres dan Cawapres yang ada di tahun 2019 ini. Perempuan pada umumnya mempunyai peran penting di masyarakat, pembagian kerja antara lelaki dan perempuan menggambarkan peran perempuan. Basis awal dalam pembagian kerja menurut jenis kelamin tidak diragukan lagi terkait dengan keadaan peran lelaki dan perempuan dalam fungsi reproduksi.<sup>6</sup> Dalam masyarakat mempresentasikan peran perempuan dapat dilakukan dari perspektif posisi mereka dalam berurusan dengan pekerjaan produktif tidak langsung (domestik) dan pekerjaan produktif langsung (publik) yaitu sebagai berikut;

1. Peran tradisi menempatkan perempuan dalam fungsi reproduksi (mengurus rumah tangganya, melahirkan, dan mengasuh anaknya serta mengayomi suami

---

<sup>5</sup> .KPU kota Palembang, (2018), “mengukir sejarah kepemimpinan Sumatera Selatan”.

<sup>6</sup> .jurnal Academi fisip untad *peran-peran perempuan dalam masyarakat*, Issn 1411-3341 vol.05 no.02 oktober 2013.

2. Peran transisi mempolakan peran tradisi lebih utama dari peran yang lain. Pembagian tugas mengikuti aspirasi gender, tetapi eksistensi mempertahankan keharmonisan dan urusan rumah tangga tetap tanggungjawab perempuan.
3. Dwiperanan memposisikan perempuan dalam dua dunia, yaitu menempatkan peran dalam rumah tangga dan publik dalam posisi sama penting.
4. Peran *elgatarian* (pandangan bahwa manusia ditakdirkan sama derajatnya) menyita waktu dan perhatian perempuan untuk kegiatan diluar . Dukungan moral dan tingkat kepedulian lelaki sangat hakiki untuk menghindari konflik kepentingan pemilihan dan pendistribusian peran.
5. Peran kontemporer adalah dampak pilihan perempuan untuk mandiri dalam kesendirian.

Pelaksanaan Pilpres 2019 ini menjadi perhatian bagi masyarakat terutama bagi kaum perempuan. Karena untuk pemilihan Presiden dan Wakil Presiden dilakukan secara terpisah pada pemilu 2019 ini. Pemilu legislatif tersebut dilaksanakan bersamaan dengan pemilihan umum Presiden Indonesia 2019.<sup>7</sup> Pada pemilihan umum ini rakyat dapat terlibat langsung dalam memilih atau memberikan suara mereka.

Di Palembang sendiri tingkat partisipasi perempuan dalam menggunakan hak pilihnya sangat tinggi berbagai bentuk yang dilakukan oleh kaum perempuan yang ada di kota Palembang sendiri, misalnya partisipasi perempuan mereka rela mengikuti kampanye yang diadakan oleh setiap Capres dan Cawapres dalam pilpres 2019 di kota Palembang

**Tabel 1.1**  
**Daftar Pemilih Tetap di Kota Palembang**

Keterangan	Pemilih

---

<sup>7</sup> Ratnia Solihah, *Peluang dan Tantangan Pemilu Serentak 2019 dalam Perspektif Politik*, dalam jurnal, Ilmu Pemerintahan, 2018, Vol 3, No 1, hal 73.

Perempuan	568.826
Laki laki	557.261
<b>Jumlah</b>	<b>1.126.087</b>

**Sumber: KPU Kota Palembang**

Berdasarkan hasil data pengguna hak suara diatas, tingkat pengguna suara perempuan lebih banyak atau lebih tinggi dibandingkan penggunaan hak suara laki-laki. Data pemilih perempuan bekisar 568.826 jiwa sedangkan laki-laki bekisar 557.261 jiwa.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Partisipasi politik kaum perempuan dalam Pilpres 2019 di Kota Palembang”.

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, adapun rumusan masalah sebagai berikut;

1. Bagaimana partisipasi politik kaum perempuan dalam memberikan hak suara dalam Pilpres 2019 di Kota Palembang ?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi kaum perempuan dalam menentukan pemilihan Presiden dan Wakil Presiden (Pilpres) 2019 di Kota Palembang?

**C. Tujuan Penelitian**

Dengan melihat permasalahan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah ;

1. Untuk mengetahui partisipasi politik kaum perempuan dalam memberikan hak suara dalam pilpres 2019 di Kota Palembang.
2. Untuk mengetahui Faktor yang mempengaruhi kaum perempuan dalam menentukan pemilihan Presiden dan Wakil Presiden 2019 di Kota Palembang

## **D. Kegunaan Penelitian .**

### **1. Kegunaan Teoritis**

- a. Referensi tambahan khazanah ilmu Politik dan berguna sebagai referensi peneliti lain yang juga membahas mengenai Partisipasi politik kaum perempuan dalam Pemilihan Presiden (pilpres) 2019 di kota Palembang.
- b. Mengembangkan pemikiran peneliti sendiri tentang bagaimana Bentuk partisipasi politik kaum perempuan pada saat Pemilihan Presiden (pilpres) 2019 di Kota Palembang.
- c. Partisipasi politik kaum perempuan dalam Pemilihan Presiden (Pilpres) 2019 di Kota Palembang.

### **2. Kegunaan Praktis**

- a. Memberikan kontribusi literatur keilmuan dan membantu memecahkan masalah-masalah yang berkembang di masyarakat.
- b. Hasil penelitian ini di harapkan bisa menjadi acuan bagi tingkat partisipasi politik kaum perempuan.

## **E. Tinjauan Pustaka**

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti mengadakan suatu telaah keperpustakaan, dimana buku yang menjelaskan secara khusus mengenai Partisipasi politik kaum perempuan. Sesuai dengan judul peneliti “Partisipasi politik kaum perempuan dalam Pilpres 2019 di Kota Palembang”. Namun peneliti menemukan skripsi dan jurnal terdahulu yang memiliki kemiripan judul atau tema yang sama dengan yang diteliti oleh peneliti . berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini:

Rizqi Abdurahman Masyukur dalam judul “*Keterwakilan Perempuan Dalam Politik di Indonesia*”. Dalam penelitiannya menjelaskan Persoalan representasi perempuan di parlemen memang menjadi persoalan yang, berlarut dan alot, affirmative action hadir pasca reformasi dengan mensyaratkan partai menyertakan minimal 30% caleg perempuannya untuk berkontestasi dalam pemilu. Penelitian Rizky Abdurahman Masyukur menggunakan metode kuantitatif, dan teorinya Gender tentang Faminisme liberal dan konsepsi patriarki, ada perbedaan dengan peneliti akan membahas tentang Partisipasi politik kaum perempuan dalam PILPRES 2019 di Kota Palembang. Peneliti juga menggunakan metode deskriptif kualitatif, dan teoritis partipasi politik, dan tempat penelitian yang akan di telitipun berbeda.<sup>8</sup>

Riris Resita Simamora dalam judul “*Perempuan Dalam Politik*”. Dalam penelitiannya membahas tentang, faktor yang mempengaruhi rendahnya eksistensi perempuan dalam politik di DPRD Lampung Timur. Penelitian Riris Resta Simamora ini meneliti tentang Perempuan dalam politik, membahas tentang perempuan slalu di nomor urut bawah sedangkan kouta terpilihnya sedikit, dan teori yang digunakan teori perbedaan perlakuan dan metode deskriptif kualitatif. Berbeda yang dengan penelitian yang akan diteliti ini, penelitian akan membahas tentang Partisipasi politik kaum perempuan dalam PILPRES 2019 di kota palembang, dan teori yang di gunakan oleh peneliti juga berbeda, peneliti menggunakan teori partisipasi politik dan untuk metodenya sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif.<sup>9</sup>

Sri Sumarni Sjahril dalam judul “*Politik Perempuan di Kota Makasar*. Didalam penelitiannya membahas tentang Keikutsertaan kaum perempuan dalam dunia politik merupakan suatu hal yang sering dibicarakan. Penelitian Sri Sumarni Sjahril ini metode yang digunakan metode deskriptif kualitatif dan teorinya partisipasi politik. Berbeda dengan penelitian yang akan

---

<sup>8</sup> Rizqi Abdurahman Masykur, (2017), *Keterwakilan Perempuan dalam Politik di Indonesia*. Jakarta Uin syarif Hidayatullah Jakarta .

<sup>9</sup> Riris Resita simamora , (2019), *Perempuan dalam politik* . Universitas Lampung

di teliti ini, penelitian akan meneliti bagaimana bentuk partisipasi politik kaum perempuan dalam PILPRES 2019 di Kota Palembang teori dan metodenya yang digunakan sama-sama menggunakan teori partisipasi dan metode kualitatif tetapi, tempat dan judulnya berbeda. Khususnya penelitian akan membahas tentang bagaimana partisipasi perempuan tersebut pada saat pemilihan Presiden dan wakil Presiden 2019 di Kota Palembang.<sup>10</sup>

Indah Suryani dalam judul "*Partisipasi dalam Komunikasi Politik*". Dalam penelitian ini membahas tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi perempuan dalam komunikasi politik. Penelitian Indah Suryani ini Metode yang di gunakan deskriptif kualitatif dan teori yang digunakan Oleh penelitian Indah Suryani purposive sampling untuk menentukan subjek penelitian, penelitian ini juga dilakukan di wilayah kabupaten sedangkan berbeda dengan peneliti yang akan meneliti tentang bagaimana bentuk partisipasi perempuan itu dalam pemilihan Presiden dan Wakil Presiden 2019 khususnya untuk di Kota Palembang sendiri. Peneliti juga menggunakan metode kualitatif dan untuk teorinya berbeda peneliti menggunakan teori partisipasi politik, karena peneliti membahas judul *Partisipasi Politik kaum Perempuan dalam Pilpres 2019 di kota Palembang*.<sup>11</sup>

Agus Afian dalam judul "*Partisipasi Politik Perempuan pada Pemilu 2015*". Membahas tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi perempuan dalam komunikasi politik di terdiri dari alasan internal dan eksternal. Penelitian Agus Afian menggunakan metode deskriptif kualitatif, dan teori partisipasi politik sama-sama menggunakan teori partisipasi dan metode deskriptif. Ada perbedaan dengan peneliti yang akan teliti berjudul Partisipasi politik Kaum perempuan dalam PILPRES 2019 di Kota Palembang, yang akan di bahas oleh peneliti

---

<sup>10</sup> Sri Sumarni Sjahril, (2016), Politik Perempuan di kota Makassar. Universitas Alauddin Makassar

<sup>11</sup> Indah Suryani , (2010), *partisipasi perempuan dalam komunikasi politik* , Universitas sebelas maret Surakarta .

tentang bagaimana tingkat partisipasi perempuan dalam pemilihan Presiden 2019 di Kota Palembang.<sup>12</sup>

Dari berbagai penelitian yang disebutkan di atas sudah membahas tentang berbagai macam partisipasi politik kaum perempuan, begitupun juga dengan metode-metode dan teori-teori yang digunakan oleh yg diteliti berbeda. tetapi belum sampai ada yang membahas masalah yang peneliti angkat yaitu, Partisipasi politik kaum Perempuan dalam Pilpres 2019 khususnya untuk di kota Palembang. Bagaimana tingkat partisipasi perempuan di Kota Palembang itu sendiri tinggi atau rendah.

## **F. Kerangka Teoritis**

Secara teoritis Pendekatan yang bisa dilakukan untuk mengetahui partisipasi politik perempuan itu lebih tinggi dibandingkan dengan partisipasi laki-laki pada saat pemilihan presiden dan wakil presiden tahun 2019 ini adalah melalui pendekatan teori-teori partisipasi politik. Penjelasan ini memusatkan perhatian pada individu berdasarkan faktor yang mempengaruhi partisipasi politik.

Partisipasi politik adalah kegiatan warga negara biasa dalam mempengaruhi proses pembuatan dan pelaksanaan kebijaksanaan umum dan dalam ikut menentukan pemimpin pemerintahan. kegiatan yang dimaksud, antara lain, mengajukan tuntutan, membayar pajak, melaksanakan keputusan, mengajukan kritik dan koreksi atas pelaksanaan suatu kebijakan umum, dan mendukung atau menentang calon pemimpin tertentu, mengajukan alternatif pemimpin, dan memilih wakil rakyat dalam pemilihan umum.

---

<sup>12</sup> Agus Afian, (2015), Partisipasi politik perempuan pada pemilu pada 2015, universitas Raden Intan Lampung.

Dalam hal ini, partai politik mempunyai fungsi untuk membuka kesempatan, mendorong, dan mengajak para anggota dan anggota masyarakat yang lain untuk menggunakan partai politik sebagai saluran kegiatan mempengaruhi proses politik. jadi, partai politik merupakan wadah partisipasi politik, fungsi ini lebih tinggi posisinya dalam sistem politik demokrasi daripada dalam sistem politik totaliter karena sistem politik yang terakhir ini lebih mengharapkan ketaatan dari para warga daripada aktivitas mandiri.<sup>13</sup>

Partisipasi menurut Ramlan Surbakti, merupakan salah satu aspek penting demokrasi. Asumsi yang mendasari demokrasi (dan partisipasi) adalah orang yang paling tahu tentang apa yang baik bagi dirinya adalah orang itu sendiri, berikut sejumlah rambu-rambu dalam partisipasi politik. *Pertama*, partisipasi yang dimaksudkan berupa kegiatan atau perilaku luar individu warga negara biasa yang dapat diamati, bukan perilaku dalam yang berupa sikap dan orientasi. *kedua*, kegiatan itu diarahkan untuk mempengaruhi pemerintah selaku pembuat dan pelaksana keputusan politik. *Ketiga*, baik kegiatan yang berhasil (efektif) maupun yang gagal mempengaruhi pemerintah termasuk dalam konsep partisipasi politik. *keempat*, kegiatan mempengaruhi pemerintah tanpa menggunakan perantara individu dapat dilakukan secara langsung ataupun secara tidak langsung.<sup>14</sup>

Ahli lain menyebutkan tentang pengertian partisipasi politik menurut Samuel P. Huntington dan Joan M. Nelson, kegiatan warganegara preman (*private citizen*) yang bertujuan mempengaruhi pengambilan keputusan oleh pemerintah<sup>15</sup>, dalam hal ini ada yang perlu di catat bahwa aspek penting yaitu, *pertama* Huntington dan Nelson mengartikan partisipasi politik hanyalah mencakup keyakinan-keyakinan dan bukan sikap-sikap. dalam hal ini, mereka tidak

---

<sup>13</sup> Ramlan Subakti, *Memahami Ilmu Politik*, (2010), Jakarta Pt : Gramedia Widiasarana Indonesia, hal 151

<sup>14</sup> *Ibid.* hal 179-181

<sup>15</sup> Samuel P. Hutington dan Joan M. Nelson.(1984). *Partisipasi Politik Tidak Ada Pilihan Mudah*, Jakarta: PT Sangkala Puser, hal. 4

memasukan sikap dan perasaan tersebut berkaitan dengan bentuk tindakan politi. *Kedua*, yang di maksud dengan partisipasi politik adalah warga negara biasa, bukan pejabat-pejabat pemerintah, pejabat-pejabat partai, calon-calon politik, dan lobbyist professional yang bertindak dalam hal-hal itu.

*Ketiga*, Kegiatan yang dimaksudkan adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk mempengaruhi pemerintah. kegiatan yang dimaksudkan misalnya membujuk atau menekan pejabat pemerintah untuk bertindak dengan cara-cara tertentu untuk mengubah keputusan. *Keempat*, kegiatan yang dimaksudkan untuk mempengaruhi pemerintah, tak perduli apakah kegiatan itu benar-benar mempunyai efek. Dalam buku *Internasional Ensiklopedia of the Social Sciences*<sup>16</sup>. partisipasi politik mengacu pada kegiatan publik massa dalam politik, termasuk misalnya, pemungutan suara dalam pemilihan, membantu kampanye politik, memberi uang kepada kandidat atau menyebabkan, menulis atau menelpon pejabat, petisi, boikot peragaan, dan bekerja dengan orang lain dalam masalah.

Resenstone dan Hansen dalam *Internasional of the Social Sciences* menjelaskan perkembangan teoritis dalam penelitian ini partisipasi yang melibatkan penggabungan anggapan bahwa orang lebih cenderung untuk berpartisipasi ketika mereka di minta untuk melakukannya (direkrut atau dimobilisasi) dan lebih lagi mobilisasi mengikuti pola sistematis. mereka menggunakan ide ini dalam studi mereka tentang partisipasi di Amerika Serikat dari tahun 1956-1990.<sup>17</sup>

Dalam pengertian tersebut partisipasi politik lebih berfokus pada ekspresi politik seseorang ataupun sekelompok masyarakat untuk ikutserta secara aktif, seperti memilih pemimpin negara ataupun upaya-upaya mempengaruhi kebijakan pemerintah. seperti yang di lakukan sekelompok masyarakat di kota

---

<sup>16</sup> William a. Darity Jr.(2008).*Internasional Ensiklopedia of the Social Science*.USA :couse technoligi, hal. 1178

<sup>17</sup> *Ibid*, hal 1180

Palembang yang ikut serta secara aktif memilih pemimpin, sehingga kota Palembang tersebut mendapat tingkat partisipasi yang tinggi lewat sebuah ekspresi politiknya.

Dalam model partisipasi politik, faktor yang mempengaruhi partisipasi politik *pertama*, ialah kesadaran politik. *Kedua*, kepercayaan kepada pemerintah (sistem politik). yang dimaksud kesadaran politik ialah kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara, hal ini menyangkut pengetahuan seseorang tentang lingkungan masyarakat dan politik, dan menyangkut minat dan perhatian seseorang terhadap lingkungan masyarakat dan politik tempat dia hidup yang dimaksud dengan sikap dan kepercayaan kepada pemerintah ialah penilaian seseorang terhadap pemerintah, apakah ia menilai pemerintah dapat dipercaya dan dapat dipengaruhi atau tidak.<sup>18</sup>

Tipologi partisipasi politik menurut Ramlan Surbakti dibedakan menjadi dua yaitu partisipasi aktif dan partisipasi pasif. Yang termasuk partisipasi aktif adalah mengajukan usul mengenai kebijakan umum, mengajukan alternatif kebijakan umum, mengajukan alternatif kebijakan umum yang berlainan yang dibuat oleh kebijakan pemerintah.

Sebaliknya, kegiatan yang termasuk dalam kategori partisipasi pasif berupa kegiatan yang menaati pemerintah, menerima, dan melaksanakan saja setiap pelaksanaan pemerintah. di samping itu, terdapat sejumlah anggota masyarakat yang tidak termasuk dalam kedua kategori tersebut karena mereka menganggap masyarakat dan sistem politik yang ada telah menyimpang dari apa yang mereka cita-citakan kelompok ini di sebut dengan kelompok apatis atau golongan putih (Golput).<sup>19</sup>

Bentuk- bentuk partisipasi politik di berbagai negara sangat beragam, baik bentuk konvensional maupun bentuk non-konvensional. Partisipasi politik konvensional dan non-

---

<sup>18</sup> Ramlan Surbakti. (2007). *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, hal. 144

<sup>19</sup> *Ibid*, hal 142

konvensional adalah bentuk partisipasi politik yang normal dalam demokrasi modern, kecuali tindak kekerasan politik baik terhadap manusia maupun harta benda. namun secara umum, ada jenis partisipasi politik yang aktif, misalnya mengajukan usul suatu kebijakan tertentu. selain itu ada pula jenis partisipasi politik yang pasif, misalnya kegiatan yang mentaati pemerintah, menerima, dan melaksanakan keputusan pemerintah.<sup>20</sup>

Ada juga bentuk partisipasi dalam memberikan hak suara pada saat pemilihan umum. Karena setiap warga Negara Indonesia mempunyai hak dan kewajiban dalam memberikan suara mereka untuk menentukan pilihan. Jadi setiap warga Negara Indonesia harus berpartisipasi dalam menentukan pilihan mereka, syarat untuk memilih tersebut telah mempunyai Kartu Tanda Penduduk (e-ktip).

Dalam masyarakat mempresentasikan peran perempuan dapat dilakukan dari perspektif posisi mereka dalam berurusan dengan pekerjaan produktif tidak langsung (domestik) dan pekerjaan produktif langsung (publik) yaitu sebagai berikut;

- a) Peran tradisi menempatkan perempuan dalam fungsi reproduksi (mengurus rumah tangganya, melahirkan, dan mengasuh anaknya serta mengayomi suami.
- b) Peran transisi mempolakan peran tradisi lebih utama dari peran yang lain. Pembagian tugas mengikuti aspirasi gender, tetapi eksistensi mempertahankan keharmonisan dan urusan rumah tangga tetap tanggungjawab perempuan.
- c) Dwiperan memposisikan perempuan dalam dua dunia, yaitu menempatkan peran domestik dan publik dalam posisi sama penting.
- d) Peran wanita dalam perubahan sosial menyita waktu dan perhatian perempuan untuk kegiatan diluar . dukungan moral dan tingkat kepedulian

---

<sup>20</sup> Tareh Rasyid. (2017). *Pengantar Ilmu Politik*. Yogyakarta: Idea Press, hal 97

lelaki sangat hakiki untuk menghindari konflik kepentingan pemilihan dan pendistribusian peran.

- e) Peran kontemporer adalah dampak pilihan perempuan untuk mandiri dalam kesendirian.

Perempuan mempunyai hak dan kewajiban masing-masing, seperti yang kita ketahui pada saat pemilihan presiden tahun 2019, partisipasi perempuan sangat tinggi, karna rata-rata perempuan tersebut terjun langsung untuk menyaksikan moment-moment yang dilakukan oleh capres dan cawapres pada saat mereka melakukan kampanye di setiap kota.

Perempuan tersebut terlihat sangat antusias dalam mengikuti kampanye yang dilakukan oleh capres dan cawapres 2019. Pada saat pemilihanpun pada tanggal 17 April 2019 itu tampak terlihat banyaknya pemilih perempuan dibandingkan laki-laki. Memang tingkat partisipasi perempuan lebih tinggi, karena suara perempuan sangat menentukan keberhasilan pasangan calon presiden (Paslon) yang bertarung di pilpres 2019. Tidak terkecuali suara perempuan di daerah pelosok yang begitu besar tentu menjadi dominan dan mempengaruhi keterpilihan pasangan calon presiden (Paslon) pada saat pemilihan Presiden dan wakil presiden (Pilpres) 2019.

Berdasarkan penjelasan di atas teori partisipasi cocok dengan judul peneliti “Partisipasi Politik kaum perempuan dalam pemilihan Presiden (PILPRES) 2019 di kota Palembang. Karena judul peneliti mencari bagaimana partisipasi politik kaum perempuan dalam memberikan hak suara dalam pilpres 2019 di Kota Palembang, dan faktor apa saja yang mempengaruhi kaum perempuan dalam menentukan pemilihan Presiden dan Wakil Presiden 2019 di Kota Palembang. Oleh karena itu peneliti menggunakan teori partisipasi untuk mengidentifikasi tingkat

partisipasi kaum perempuan dan faktor apa saja yang mempengaruhi partisipasi perempuan tersebut dalam Pilpres 2019 di Kota Palembang.

## **G. Metodologi Penelitian**

### **1. Pendekatan/Metode penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah,<sup>21</sup> dengan maksud menjelaskan fenomena yang terjadi Pada saat pemilihan Presiden dan Wakil Presiden tahun 2019, Bagaimanakah partisipasi politik perempuan dalam Pilpres 2019 di Kota Palembang, dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Melalui penelitian deskriptif kualitatif ini, peneliti menggambarkan permasalahan yang terjadi di metode penelitian lapangan sesuai dengan fakta, teori dan konsep berdasarkan data yang didapat<sup>22</sup>. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian tersebut, Ibu-ibu yang ada di setiap kecamatan Kota Palembang, dan tanggapan para Tokoh-tokoh perempuan yang ada di Kota Palembang khususnya yang terlibat pada saat pemilihan Presiden pada tanggal 17 April 2019 kemarin.

### **2. Data dan Sumber Data**

Data dalam penelitian ini terbagi dua yaitu data primer dan data sekunder:

- a. Data primer adalah data yang diterima secara langsung dari orang yang terlibat dalam permasalahan yang sedang di teliti. Data primer dalam penelitian ini bersumber dari kaum perempuan yang berpartisipasi aktif dan

---

<sup>21</sup> Moleong dan Lexy, (2014). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, hal 5

<sup>22</sup> *Ibid* hal 7

yang berpartisipasi pasif, dan mencatat segala sesuatu yang menjadi faktor penyebab tingkat “Partisipasi Politik kaum perempuan dalam Pilpres 2019 di Kota Palembang”

- b. Data sekunder atau data penunjang adalah data yang di peroleh secara tidak langsung. Data sekunder dalam penelitian ini di peroleh melalui dokumentasi. Dokumentasi Pada saat Pilpres 2019 yang ada di Kota Palembang. dalam penelitian ini berupa Gambar / foto dan sumber lainya yang berhubungan dengan penelitian, “Partisipasi politik kaum perempuan dalam Pilpres 2019 di Kota Palembang”, Analisis bagaimana tingkat partisipasi kaum perempuan dan faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat partisipasi perempuan oleh KPU Kota Palembang dan KPU Provinsi Sumatera Selatan.

### **3. Teknik Pengumpulan data**

#### **a. Wawancara**

Pada penelitian ini menggunakan wawancara sebagai teknik pengumpulan data. Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi dari kaum perempuan tentang bagaimana bentuk partisipasinya.<sup>23</sup> yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab kepada kaum perempuan . Adapun yang menjadi informan atau sumber informasi dari penelitian “Partisipasi Politik kaum perempuan dalam Pilpres 2019 di Kota Palembang”. Analisa masyarakat Kota Palembang yang berpartisipasi pada saat pemilihan Presiden tanggal 17 April 2019. Baik partisipasi aktif maupun perempuan yang berpartisipasi pasif.

---

<sup>23</sup> *Ibid* hal 8

**Tabel 1.2****Penelitian Informan Partisipasi Pasif dan Aktif**

<b>Nama</b>	<b>kecamatan</b>	<b>Umur</b>	<b>Pekerjaan</b>
Martina	Seberang ulu I	25 tahun	Karyawan
Indah P.S	Gandus	23 tahun	Karyawan
Fitri	Iilir Timur III	20 tahun	Mahasiswa
Sopiah	Kertapati	50 tahun	Ibu rumah tangga
Indah	Kalidoni	26 tahun	Pegawai
Rizky T.A	Plaju	28 tahun	Ibu rumah tangga
Harnum	Iilir Barat I	22 tahun	Karyawan
Visua	Kemuning	23 tahun	Karyawan
Nyimas	Seberang ulu I	21 tahun	Karyawan
Sera	Sukarami	22 tahun	Mahasiswa
Dewi	Iilir barat I	22 tahun	Pegawai
Kelly	Iilir timur II	39 tahun	Ketua KPU Sumsel
Yuriana	Seberang ulu II	37 tahun	Ketua Partai Demokrat

Dari tabel diatas dapat kita lihat mereka ikut berpartisipasi dalam pemilihan Presiden 17 April 2019, mereka termasuk partisipasi yang pasif dan Aktif karena mereka antusias dalam pemilihan mereka menggunakan hak suaranya dalam pemilihan tersebut dan ikut berpartisipasi dalam setiap kampanye yang dilakukan oleh setiap Paslon-paslon sebelum pemilihan dilangsungkan guna untuk menarik simpati para masyarakat. contoh informan yang Aktif, Ibu Kelly merupakan Ketua Komisi Pemilihan Umum (KPU) Provinsi Sumatera Selatan sekaligus Ketua KPU Kota Palembang. Sedangkan Ibu Yuriana merupakan salah satu ketua Partai

Demokrat yang ada di Kota Palembang, beliau terpilih untuk menduduki kursi di Partai Politik. mereka ikut berperan aktif dalam pemilihan dan menduduki kursi di partai politik. Guna untuk memenuhi kouta 30% ibu-ibu yang ada di kota Palembang dan ikut dalam berperan untuk masyarakat Kota Palembang.

#### **b. Dokumentasi**

Secara sederhana dokumentasi adalah catatan kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan dan karya bentuk, seperti buku, jurnal, surat kabar, file, foto, video, atau rekaman suara sebagai bahan komunikasi langsung. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah data yang berbentuk buku, jurnal, dan data lain yang berhubungan dengan “Partisipasi politik kaum perempuan dalam pilpres 2019 di kota Palembang”, analisis faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat partisipasi perempuan dalam Pilpres 2019 khususnya untuk di Kota Palembang.

#### **4. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Penetapan lokasi penelitian yang merupakan tahap sangat penting dalam penelitian kualitatif. Karena dengan ditetapkan lokasi penelitian berarti objek dan tujuan bisa ditetapkan sehingga mempermudah peneliti melakukan penelitiannya<sup>24</sup>. Adapun lokasi penelitian yang peneliti lakukan khususnya di Kecamatan-Kecamatan yang ada di Kota Palembang. Karena fokus dari penelitian ini adalah “Partisipasi politik kaum perempuan dalam Pilpres 2019 di Kota Palembang.

#### **5. Teknik Analisis data**

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis Model analisis data kualitatif. Dalam analisis data kualitatif datanya tidak dihitung dan berwujud sehingga tidak dapat disusun dalam bentuk angka-angka. Dalam penelitian ini

---

<sup>24</sup> Lexy J. Moleng, (2001), *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Roesdakarya, hal 86

menggunakan empat tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.<sup>25</sup>

Disamping itu, penelitian ini bersifat deskripsi yang bertujuan memberikan gambaran mengenai situasi atau kejadian yang terjadi. Data-data yang terkumpul melalui wawancara, dan dokumentasi kemudian disusun, dianalisis dan disajikan untuk memperoleh gambaran sistematis tentang kondisi dan situasi yang ada. Data-data tersebut diolah dan di eksplorasi secara mendalam yang selanjutnya akan menghasilkan kesimpulan yang menjelaskan masalah yang akan di teliti. Adapun empat tahapan tersebut dapat di uraikan sebagai berikut:

#### **a. Pengumpulan Data**

Data dalam penelitian “Partisipasi politik kaum perempuan dalam Pemilihan Presiden (Pilpres) 2019 di Kota Palembang”. diperoleh melalui wawancara peneliti tokoh-tokoh perempuan dan Masyarakat Kota Palembang khususnya Ibu-ibu yang ada di setaip kecamatan Kota Palembang. dikumpulkan dalam bentuk transkrip, peneliti melakukan wawancara secara lisan dalam bentuk rekaman peneliti konfrensi menjadi catatan-catatan wawancara atau transkrip, dan di tambah dengan data hasil observasi peneliti kumpulkan dalam catatan hasil observasi secara langsung, serta dokumentasi peneliti kumpulkan berupa dokumen-dokumen. Hasil dari data yang diperoleh tersebut kemudian dicatat dan dikumpulkan.

#### **b. Reduksi Data**

Reduksi data adalah suatu proses pemilihan, penyerderhanaan, pengabstrakan, dan pengubahan data kasar yang muncul dari catatan tertulis yang dihasilkan ketika berada di lapangan. Bila proses ini dilakukan di akhir penelitian, akan semakin banyak informasi yang harus disaring. Pada tahap ini, peneliti menyaring informasi yang di dapat dari informan, dan

---

<sup>25</sup> . Miles, B Mathew dan Michael Huberman (1992), Analisis data kualitatif buku sumber tentang Metode-metode baru, Jakarta : UI Press h.15

informasi yang peneliti observasi secara langsung, serta dokumentasi sesuai dengan permasalahan yang terjadi Tentang<sup>26</sup> “Partisipasi politik kaum perempuan dalam Pilpres 2019 di Kota Palembang”, Analisis faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi perempuan dalam Pilpres 2019, Tokoh-tokoh perempuan dan Ibu-ibu yang ada di Kecamatan Kota Palembang yang akan di teliti.

### **c. Penyajian Data**

Penyajian data berupa aktivitas menyajikan data hasil penelitian sehingga memungkinkan peneliti mengambil keputusan sementara dan dapat merencanakan tindakan berikutnya bila ternyata masih terdapat data yang tidak lengkap, perlu klarifikasi, atau sama sekali belum di peroleh. Penyajian data cenderung mengarah pada penyederhanaan data kompleks keadaan kesatuan bentuk yang sederhana dan selektif sehingga mudah untuk dipahami.

### **d. Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan merupakan proses aktivitas merumuskan simpulan berdasarkan dua aktivitas sebelumnya yaitu data yang telah direduksi atau yang telah disajikan. Pada tahap ini peneliti bertugas menggambarkan makna dari data yang telah disajikan. Kesimpulan ini berisi deskripsi atau gambaran dari permasalahan yang di teliti, sehingga tidak terjadi kesalahan makna dalam kesimpulan tersebut.

## **H. Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian ini, peneliti membagi sistematika penulisan kedalam empat bab, yaitu:

### **Bab I: Pendahuluan**

Pada bab pertama ini diuraikan tentang pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode

---

<sup>26</sup> *Ibid* hal 17

penelitian yang didalamnya terdapat tipe penelitian, pendekatan penelitian, jenis penelitian, teknik analisa data, sistematika penulisan laporan.

## **Bab II: Kota Palembang**

Pada bab ini membahas tentang gambaran umum lokasi penelitian Kota Palembang, tokoh-tokoh perempuan yang ada di Kota Palembang dan masyarakat perempuan Kota Palembang terhadap bentuk partisipasi politik perempuan dalam Pilpres 2019 di Kota Palembang. Tetapi, fokus dari penelitian ini adalah seperti apa bentuk partisipasi kaum perempuan tersebut pada saat Pilpres 2019 di Kota Palembang.

## **Bab III: Bentuk Partisipasi Politik kaum Perempuan**

Pada bab ini membahas tentang hasil dan pembahasan mengenai analisis dan pemaknaan dari data yang di peroleh. Selanjutnya dari penelitian yang peneliti dapat akan di analisa dengan teoritis Partisipasi politik.

## **Bab IV: Penutup**

Pada bab ini merupakan bagian penutup. Terdiri dari kesimpulan dan saran yang merupakan rangkuman dari keseluruhan hasil penelitian, lalu berisikan saran-saran yang akan diharapkan member manfaat bagi lembaga yang terkait juga kepada penulis.

# **BAB II**

## **GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

### **A. Gambaran Kota Palembang**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan. Penetapan lokasi penelitian yang merupakan tahap sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena dengan ditetapkan sehingga mempermudah peneliti melakukan penelitiannya. Sedangkan fokus dari

penelitian ini adalah Partisipasi Politik Kaum Perempuan dalam Pemilihan Presiden (PILPRES) 2019 di Kota Palembang.

### 1. Keadaan Geografi

Kota Palembang terletak antara 2o 52' sampai 3o 5' Lintang Selatan dan 104o 37' sampai 104o 52' Bujur Timur. Pada Tahun 2007 Kota Palembang dibagi 16 kecamatan dan 107 kelurahan. Pada Tahun 2018, berdasarkan SK Nomor 136/4123/BAK, terbentuk Kecamatan Jakabaring yang merupakan pemekaran dari Kecamatan seberang Ulu I dan Kecamatan Ilir timur Tiga yang merupakan pemekaran dari Kecamatan Ilir timur II, sehingga saat ini wilayah administrasi Kota Palembang terbagi menjadi 18 kecamatan dan 107 kelurahan.

Berdasarkan Peraturan Perundang-undang (PP) Nomor 23 tahun 1988, luas wilayah Kota Palembang adalah 400,61 km<sup>2</sup> / 40,061 ha, dimana Kecamatan Gandus memiliki luas terbesar dibandingkan kecamatan lainnya (68,78 km<sup>2</sup> / 17,17 %) dan Kecamatan Ilir Barat II merupakan kecamatan dengan luas wilayah terkecil (6,22 km<sup>2</sup>/ 1,55%). Wilayah Kota Palembang bagian utara, bagian timur, bagian barat berbatasan dengan Kabupaten Banyuasin, bagian selatan berbatasan dengan Kabupaten Muara Enim dan Kabupaten Ogan Ilir.<sup>27</sup>

**Tabel 2.1**  
**Luas Setiap Kecamatan di Kota Palembang**

No	Kecamatan	Ibu Kota Kecamatan	Luas (Km <sup>2</sup> )
1	Ilir Barat II	29 Ilir	6.22
2	Gandus	Gandus	68.78
3	Seberang Ulu I	3/4 Ulu	8.28
4	Kertapati	Karya Jaya	42.56
5	Jakabaring	15 Ulu	9.16

---

<sup>27</sup> Kota Palembang dalam angka 2019, <https://palembangkota.bps.go.id>, Diakses tanggal 20 Agustus 2019.h,4.

6	Seberang Ulu II	14 Ulu	10.69
7	Plaju	Plaju Ilir	15.17
8	Ilir Barat I	Bukit Lama	19.77
9	Bukit Kecil	26 Ilir	9.92
10	Ilir Timur I	20 Ilir D III	6.50
11	Kemuning	Kemuning	9.00
12	Ilir Timur II	3 Ilir	10.82
13	Kalidoni	Kalidoni	27.92
14	Ilir Timur Tiga	8 Ilir	14.76
15	Sako	Sako Baru	18.04
16	Sematang Borang	Sri Mulya	36.98
17	Sukarami	Kebun Bunga	51.46
18	Alang-alang Lebar	Talang Kelapa	34.58
	Palembang	Palembang	400.61

**Sumber : BPS Kota Palembang**

Pada tabel diatas luas pembagian wilayah kecamatan Kota Palembang yang terbagi menjadi 18 kecamatan, dan terdapat juga beberapa kecamatan yang terbilang wilayahnya sangat luas dari pada kecamatan yang lainnya, ada juga kecamtan sangat kecil luasnya. Ada beberapa kecamatan yang wilayahnya sangat kecil, yaitu kecamatan Ilir barat II dan Ilir timur I, dua kecamatan ini sangat kecil luasnya dari pada kecamatan yang lainnya.

## **2. Wilayah Administratif**

Kota Palembang merupakan suatu daerah Tingkat II yang merupakan suatu kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai batas wilayah tertentu yang berhak,berwenang dan berkewajiban mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri dalam ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia, sesuai Undang- Undang (UU) No. 5 Tahun 1974.<sup>28</sup>

Berdasarkan Peraturan Daerah (BPD) Kota Palembang No. 19 Tahun 2007 tentang pemekaran kelurahan dan Peraturan Daerah Kota Palembang No. 20 Tahun 2007 tentang

---

<sup>28</sup> *Ibid.*, h.16.

pemekaran kecamatan, wilayah administrasi Kota Palembang mengalami perubahan dari 14 kecamatan dan 103 kelurahan menjadi 16 kecamatan dan 107 kelurahan. Dua kecamatan pemekaran tersebut adalah, Kecamatan Alang-alang Lebar yang merupakan pecahan dari Kecamatan Sukarami, dan Kecamatan Sematang Borang yang merupakan pecahan dari Kecamatan Sako.

Sementara 4 kelurahan yang baru adalah Kelurahan Talang Jambe yang merupakan pecahan Kelurahan Talang Betutu, Kelurahan Sukodadi yang merupakan pecahan Kelurahan Alang-alang Lebar, Sako Baru pecahan dari Kelurahan Sako, dan terakhir Kelurahan Karya Mulya pecahan dari Kelurahan Sukamulya.

Pada Tahun 2018, berdasarkan Surat Keputusan (SK) Nomor 136/4123/BAK, wilayah administrasi Kota Palembang kembali mengalami pemekaran kecamatan dengan terbentuknya Kecamatan Jakabaring yang merupakan pemekaran dari Kecamatan Seberang Ulu I dan Kecamatan Ilir Timur Tiga yang merupakan pemekaran dari Kecamatan Ilir Timur II, sehingga saat ini wilayah administrasi Kota Palembang terbagi menjadi 18 kecamatan dan 107 kelurahan.

**Tabel 2.2**  
**Jumlah Kelurahan, Rukun Warga, Rukun Tetangga dan Keluarga di Kecamatan di Kota Palembang**

No	Kecamatan	Kelurahan	Rukun Warga	Rukun Tetangga	Keluarga
1	Ilir Barat II	7	51	206	23.631
2	Gandus	5	38	184	22.297
3	Seberang Ulu I	5	53	249	16.079
4	Kertapati	6	50	257	31.847
5	Jakabaring	5	45	216	13.601
6	Seberang Ulu II	7	57	263	45.178
7	Plaju	7	62	234	21.227
8	Ilir Barat I	6	67	301	22.670
9	Bukit Kecil	6	39	156	8.737

10	Iilir Timur I	11	66	264	10.660
11	Kemuning	6	51	200	31.541
12	Iilir Timur II	6	44	191	27.623
13	Kalidoni	5	41	244	36.585
14	Iilir Timur Tiga	6	36	179	12.112
15	Sako	4	62	271	23.594
16	Sematang Borang	4	26	130	10.423
17	Sukarami	7	70	387	42.794
18	Alang-alang Lebar	4	50	237	32.946
	Jumlah/Total	107	908	4.169	433.545

*Sumber : BPS Kota Palembang*

### 3. Kependudukan

Sumber utama data kependudukan adalah sensus penduduk yang dilaksanakan setiap sepuluh tahun sekali. Sensus penduduk telah dilaksanakan sebanyak enam kali sejak Indonesia merdeka, yaitu tahun 1961, 1971, 1980, 1990, 2000, dan 2010.

Penduduk Kota Palembang berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2018 sebanyak 1.643.488 jiwa yang terdiri atas 824.086 jiwa penduduk laki-laki dan 819.402 jiwa penduduk perempuan. Dibandingkan dengan proyeksi jumlah penduduk tahun 2010, penduduk Palembang mengalami pertumbuhan sebesar 1,42 persen. Sementara itu besarnya angka rasio jenis kelamin tahun 2018 penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan sebesar 100,57 persen yang berarti bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih besar dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan.

Kepadatan penduduk di Kota Palembang tahun 2018 mencapai 4.102 jiwa/km<sup>2</sup>. Kepadatan Penduduk di 18 kecamatan cukup beragam dengan kepadatan penduduk tertinggi terletak di kecamatan Iilir Timur I dengan kepadatan sebesar 12.048 jiwa/km<sup>2</sup> dan terendah di Kecamatan Gandus sebesar 945 jiwa/km<sup>2</sup>.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> *Ibid.*, h.36.

**Tabel 2.3**  
**Jumlah Penduduk Kota Palembang Menurut Jenis Kelamin**

No	Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Iilir Barat II	36.289	36.098	72.387
2	Gandus	33.067	31.926	64.994
3	Seberang Ulu I	46.905	46.107	93.013
4	Kertapati	46.277	44.700	90.978
5	Jakabaring	46.564	45.608	92.172
6	Seberang Ulu II	53.227	52.588	105.815
7	Plaju	44.901	44.743	89.643
8	Iilir Barat I	69.927	70.006	139.933
9	Bukit Kecil	24.503	25.154	49.657
10	Iilir Timur I	38.194	40.122	78.314
11	Kemuning	46.322	46.525	92.846
12	Iilir Timur II	47.319	47.491	94.810
13	Kalidoni	56.244	55.447	111.691
14	Iilir Timur Tiga	42.561	42.376	84.938
15	Sako	46.155	46.146	92.301
16	Sematang Borang	18.168	17.864	36.033
17	Sukarami	78.619	77.890	156.509
18	Alang-alang Lebar	48.844	48.611	97.455
		824.086	819.402	1.643.488

**Sumber : BPS Kota Palembang**

Pada tabel diatas menjelaskan bahwa penduduk Laki-laki lebih banyak di bandingkan penduduk Perempuan Pada tahun 2018. Penduduk Laki-laki 824.086 jiwa sedangkan penduduk perempuan 819.402 jiwa. Jumlah keseluruhan penduduk laki-laki dan perempuan 1.643.488 yang ada di 18 kecamatan kota Palembang . untuk penduduk yang paling sedikit ada di kecamatan Sematang Borang yang hanya 36.033 jiwa. Sedangkan untuk penduduk yang paling banyak ada di kecamatan Sukarami 156.509 jiwa.

## **B. Ketenagakerjaan**

Pada tahun 2018 jumlah angkatan kerja di Kota Palembang sebanyak 742.346 orang. Dari keseluruhan angkatan kerja tersebut, 92,79 persen diantaranya merupakan penduduk yang bekerja. Sementara tingkat pengangguran Kota Palembang pada tahun 2018 sebesar 7,21 persen. Angka Pengangguran ini dihitung dengan mendefinisikan menganggur sebagai mencari pekerjaan, mempersiapkan usaha, merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan dan sudah mendapat pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.

Dilihat dari komposisi pendidikan tertinggi yang ditamatkannya, 66,77 persen dari angkatan kerja merupakan penduduk yang telah menamatkan pendidikan sampai level SMA/ sederajat ke atas, bahkan 23,08 persen diantaranya telah menamatkan pendidikan diploma ke atas.

Berdasarkan lapangan pekerjaan utama dari penduduk yang bekerja di Kota Palembang, persentase terbesar penduduk laki-laki bekerja di sektor jasa kemasyarakatan, sosial dan perorangan, sedangkan persentase terbesar penduduk perempuan bekerja di sektor perdagangan besar, eceran, rumah makan dan hotel.<sup>30</sup>

**Tabel 2.4**  
**Jumlah Angkatan kerja di Kota Palembang**

<b>Kegiatan Utama</b>	<b>Laki-Laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
<b>Angkatan Kerja</b>	<b>451.984</b>	<b>290.362</b>	<b>742.346</b>
Bekerja	420.063	268.738	688.801
Pengangguran Terbuka	31.921	21.624	53.545
<b>Bukan Angkatan Kerja</b>	<b>155.288</b>	<b>325.096</b>	<b>480.384</b>
Sekolah	65.748	76.580	142.328
Mengurus Rumah	45.752	233.239	278.991

<sup>30</sup> BPS Kota Palembang Diakses tanggal 5 Februari 2020

Tangga Lainnya	43.788	15.277	59.065
Tingkat Partisipasi Kerja	74.43	47.18	60.71
Tingkat Pengangguran	7.06	7.45	7.21

**Sumber : BPS Kota Palembang**

### C. Pemilihan Presiden (PILPRES)

Pemilihan Presiden atau Pemilihan Umum Presiden Indonesia 2019 adalah sebuah proses demokrasi untuk memilih Presiden dan wakil Presiden Republik Indonesia periode 2019-2024<sup>31</sup>. Pemilihan presiden ini diselenggarakan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Palembang yang berwenang dalam melaksanakan Pemilihan Presiden pada tanggal 17 april 2019. Pemilihan serentak ini baru pertama kali dilakukan oleh Indonesia, karena baru tahun 2019 ini mengukir sejarah Pemilu serentak yang memilih 5 pemilihan secara bersamaan di Indonesia. Di Indonesia terdapat 2 Paslon dalam pemilihan Presiden dan Wakil Presiden tahun 2019. Kandidat 01 Pasangan Jokowi dan Ma'ruf Amin dan kandidat 02 pasangan Prabowo Subianto dan Sandiaga Uno.

**Tabel 2.5**  
**Data Pemilih Tetap**  
**Pada Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2019 di Kota Palembang.**

No	Kecamatan	Data Pemilih Tetap (DPT)		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Iilir barat II	23.449	23.693	47.142
2	Iilir barat I	48.511	49.741	98.252
3	Bukit Kecil	16.525	17.891	34.416
4	Gandus	23.291	22.499	45.790
5	Sukarami	54.659	56.855	111.514
6	Kemuning	28.640	29.738	58.378
7	Alang-alang	29.496	30.607	60.193

<sup>31</sup> www. Detik. Com Di akses tanggal 5 Februari 2020

	lebar			
8	Ilir Timur I	25.739	27.878	53.617
9	Ilir timu II	31.246	32.559	63.805
10	Ilir Timur III	27.322	27.946	55.268
11	Sako	32.377	33.188	65.565
12	Kalidoni	39.810	40.366	80.176
13	Sematang Borang	17.800	17.492	35.292
14	Seberang Ulu II	33.274	32.986	66.260
15	Plaju	33.329	33.767	67.096
16	Seberang Ulu I	31.160	30.568	61.728
17	Kertapati	31.455	31.249	62.704
18	Jakabaring	29.178	29.713	58.891
	<b>Jumlah</b>	<b>557.261</b>	<b>568.826</b>	<b>1.126.087</b>

*Sumber : KPU Kota Palembang*

Dari tabel diatas, Data Pemilih Tetap (DPT) yang ada di Kota Palembang jumlah Pemilihan umum Presiden dan Wakil Presiden tahun 2019. Data pemilih perempuan memang lebih banyak dibandingkan laki-laki. Pemilih perempuan 568.826 jiwa, sedangkan untuk pemilih laki-laki ada 557.261 jiwa. Jadi jumlah keseluruhan Data Pemilih Tetap (DPT) kota Palembang 1.126.087 Jiwa.

**Tabel 2.6**  
**Pengguna Hak Pilih**  
**Pada Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2019 di Kota Palembang**

No	Kecamatan	Data Pengguna Hak Pilih		jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Ilir barat II	19.335	20.610	39.945
2	Ilir barat I	38.859	42.021	80.880
3	Bukit Kecil	11.418	12.544	23.962
4	Gandus	20.340	19.128	39.468
5	Sukarami	45.354	48.809	94.163
6	Kemuning	22.912	24.678	47.590

7	Alang-alang lebar	25.843	28.282	54.125
8	Iilir Timur I	19.221	21.369	40.590
9	Iilir timu II	21.285	23.001	44.286
10	Iilir Timur III	21.275	22.833	44.108
11	Sako	27.231	29.509	56.740
12	Kalidoni	32.687	34.773	67.460
13	Sematang Borang	13.772	14.077	27.849
14	Seberang Ulu II	28.022	28.795	56.817
15	Plaju	26.640	28.305	54.945
16	Seberang Ulu I	24.733	26.059	50.792
17	Kertapati	26.051	26.830	52.881
18	Jakabaring	23.733	25.211	48.944
	<b>Jumlah</b>	<b>448.711</b>	<b>476.834</b>	<b>925.545</b>

**Sumber : KPU Kota Palembang**

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa pengguna Hak pilih pada pemilihan Presiden dan Wakil Presiden tahun 2019 di kota Palembang, terlihat pengguna Hak pilih perempuan itu lebih banyak dibandingkan dengan pengguna Hak pilih laki-laki. Pengguna Hak pilih perempuan pada pemilihan Presiden dan Wakil Presiden tahun 2019 di Kota Palembang terdapat 476.834 jiwa, sedangkan untuk pengguna Hak Pilih laki-laki berjumlah 448.711 Jiwa. Jadi total keseluruhan pengguna Hak pilih laki-laki dan perempuan di Kota Palembang berjumlah 925.545 Jiwa.<sup>32</sup>

**Tabel 2.7**  
**Tingkat Persentase Partisipasi Masyarakat**  
**Pada Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden tahun 2019 di kota Palembang**

No	Kecamatan	Tingkat Permars (%)		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Iilir barat II	82,46%	86,99%	84,73%
2	Iilir barat I	80,10%	84,48%	82,32%

<sup>32</sup> KPU kota Palembang.

3	Bukit Kecil	69,10%	70,11%	69,62%
4	Gandus	87,33%	85,02%	86,44%
5	Sukarami	82,98%	85,85%	84,52%
6	Kemuning	80,00%	82,98%	81,92%
7	Alang-alang lebar	87,62%	92,13%	89,92%
8	Iilir Timur I	74,68%	76,65%	75,70%
9	Iilir timu II	68,12%	70,64%	69,41%
10	Iilir Timur III	77,87%	81,70%	79,81%
11	Sako	84,11%	88,91%	86,54%
12	Kalidoni	82,11%	86,14%	84,14%
13	Sematang Borang	77,37%	80,48%	78,91%
14	Seberang Ulu II	84,22%	87,29%	85,75%
15	Plaju	79,93%	83,82%	81,89%
16	Seberang Ulu I	79,37%	85,25%	82,28%
17	Kertapati	82,82%	85,86%	84,33%
18	Jakabaring	81,34%	84,85%	83,11%
	<b>Jumlah</b>	<b>80,52%</b>	<b>83,83%</b>	<b>82,19%</b>

**Sumber : KPU Kota Palembang**

Tabel diatas menunjukkan Persentase pemilih perempuan dan laki-laki disetiap 18 kecamatan yang ada di Kota Palembang, pada pemilihan Presiden dan Wakil Presiden tahun 2019 di Kota Palembang. Persentase pada saat pemilihan Pilpres tahun 2019 ini memang menunjukkan tingkat partisipasi perempuan itu memang lebih banyak dibandingkan tingkat partisipasi laki-laki , dapat dilihat padel tabel ini, tingkat persentase pemilih Perempuan 83,83% yang ada di 18 kecamatan Kota Palembang. untuk persentase Laki-laki berjumlah 80,52% terbukti tingkat partisipasi Perempuan di Kota Palembang sangat tinggi pada saat Pilpres berlangsung tanggal 17 april 2019 yang di selenggrakan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Palembang.

**Tabel 2.8**  
**Data Hak suara yang tidak Memilih**  
**Pada Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden tahun 2019 di kota Palembang**

Keterangan	Pemilih	Tidak milih/ tidak sah
Perempuan	568.826	91.992
Laki laki	557.261	108.550
<b>Jumlah</b>	<b>1.126.087</b>	<b>200.542</b>

*Sumber: KPU Kota Palembang*

Sesuai data yang didapat dari Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Palembang pada Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden tahun 2019, menunjukkan bahwa yang tidak memilih pada saat Pemilihan banyak terjadi pada Pemilih laki-laki berkisar 108.550 jiwa, sedangkan Perempuan yang tidak memilih hanya 91.992 jiwa. Jadi tingkat Antusias perempuan memang lebih tinggi partisipasinya dibandingkan dengan tingkat partisipasi laki-laki pada pemilihan Presiden dan Wakil Presiden tahun 2019 ini. Komisi Pemilihan Umum (KPU) kota Palembang mempunyai tugas dan wewenang dalam Penyelenggaraan Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden tersebut.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> KPU Kota Palembang.

### **BAB III**

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian ini peneliti akan menggambarkan tentang Partisipasi Politik kaum Perempuan dalam Pilpres 2019 di Kota Palembang. Bagaimana Partisipasi politik kaum perempuan dalam memberikan hak suara dalam Pilpres 2019 di Kota Palembang, dan faktor apa saja yang mempengaruhi kaum perempuan dalam menentukan pemilihan Presiden dan Wakil Presiden (PILPRES) 2019 di Kota Palembang. Pemilu adalah sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat yang dilaksanakan secara Umum, Bebas, Rahasia, Jujur, dan Adil dalam Negara kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Sebagai penyelenggaraan Pemilu, Komisi Pemilihan Umum (KPU) membangun visi untuk meningkatkan kesadaran politik rakyat untuk berpartisipasi aktif dalam pemilu demi terwujudnya cita-cita masyarakat yang demokratis. Untuk menjalankan visi tersebut, Komisi Pemilihan Umum (KPU) membentuk misi “Meningkatkan partisipasi dan kualitas pemilih melalui sosialisasi dan pendidikan pemilih yang berkelanjutan”.

**A.Partisipasi Politik Kaum Perempuan Dalam Pemilihan Presiden (PILPRES) 2019 di Kota Palembang.**

Pada Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden pada tahun 2019 di Kota Palembang, Tingkat partisipasi perempuan memang tinggi. Dapat kita lihat pada saat kampanye yang dilakukan oleh calon Presiden dan Wakil Presiden di tahun 2018-2019 sebelum pemilihan pada tanggal 17 April 2019. Tingkat partisipasi perempuan sangat tinggi, karena antusiasnya mereka mengikuti acara-acra tersebut yang diadakan setiap Paslon nomor urut 01 dan nomor urut 02.

Pemilu serentak yang dilakukan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Palembang , yang dilakukan pada tanggal 17 april 2019 di setiap kecamatan untuk menentukan Pilihan Presiden dan Wakil Presiden yang baru. Untuk di Kota Palembang sendiri ada 18 kecamatan.

**Tabel 3.1**  
**Tingkat Persentase Partisipasi Masyarakat**  
**Pada Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden tahun 2019 di kota Palembang**

No	Kecamatan	Tingkat Persentase (%)		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Iilir barat II	82,46%	86,99%	84,73%
2	Iilir barat I	80,10%	84,48%	82,32%
3	Bukit Kecil	69,10%	70,11%	69,62%
4	Gandus	87,33%	85,02%	86,44%
5	Sukarami	82,98%	85,85%	84,52%
6	Kemuning	80,00%	82,98%	81,92%
7	Alang-alang lebar	87,62%	92,13%	89,92%
8	Iilir Timur I	74,68%	76,65%	75,70%
9	Iilir timu II	68,12%	70,64%	69,41%
10	Iilir Timur III	77,87%	81,70%	79,81%
11	Sako	84,11%	88,91%	86,54%
12	Kalidoni	82,11%	86,14%	84,14%
13	Sematang Borang	77,37%	80,48%	78,91%
14	Seberang Ulu II	84,22%	87,29%	85,75%

15	Plaju	79,93%	83,82%	81,89%
16	Seberang Ulu I	79,37%	85,25%	82,28%
17	Kertapati	82,82%	85,86%	84,33%
18	Jakabaring	81,34%	84,85%	83,11%
	<b>Jumlah</b>	<b>80,52%</b>	<b>83,83%</b>	<b>82,19%</b>

**Sumber : diolah peneliti berdasarkan data dari KPU Kota Palembang**

Tabel diatas menunjukkan Persentase pemilih perempuan dan laki-laki disetiap 18 kecamatan yang ada di kota Palembang, pada pemilihan Presiden dan Wakil Presiden tahun 2019 di Kota Palembang. Persentase pada saat pemilihan Pilpres tahun 2019 ini memang menunjukkan tingkat partisipasi perempuan itu memang lebih banyak dibandingkan tingkat partisipasi laki-laki , dapat dilihat padel tabel ini, tingkat persentase pemilih Perempuan 83,83% yang ada di 18 kecamatan kota Palembang. untuk persentase Laki-laki berjumlah 80,52% terbukti tingkat partisipasi Perempuan di kota Palembang sangat tinggi pada saat Pilpres berlangsung tanggal 17 april 2019 yang di selenggarakan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Palembang. Adapun menurut ketua Komisi Pemilihan Umum (KPU) Provinsi Sumatra Selatan sekaligus Komisi Pemilihan Umum (KPU) kota Palembang Ibu Kelly.

*“ memang benar tingkat partisipasi perempuan lebih besar dibandingkan laki-laki karena memang banyak pemilih perempuan dibandingkan laki-laki. Jadi tingkat partisipasi perempuan lebih tinggi menurut ketua KPU kota Palembang. Adapun juga contoh bentuk partisipasi perempuan tersebut, misalnya mereka melakukan atau mengikuti kampanye-kampanye yang dilakukan oleh para Paslon No urut 01 dan No urut 02 sebelum pemilihan diselenggarakan. Setiap Paslon mengadakan kampanye-kampanye untuk menarik simpati Masyarakat. Ibu Kelly juga mengatakan penyebab tingginya tingkat partisipasi perempuan di kota Palembang ini bisa dilihat pada saat Pemilihan berlangsung, Tingkat persentase pemilih perempuan memang lebih tinggi 83,83% pemilih perempuan sedangkan laki-laki hanya 80,52%, jadi terbukti tingkat partisipasi perempuan di kota Palembang sangat tinggi pada saat Pilpres berlangsung pada tanggal 17 April 2019.”<sup>34</sup>*

---

<sup>34</sup> Ibu Kelly Ketua KPU Provinsi Sumsel sekaligus Kota Palembang, diwawancara pada tanggal 12 oktober 2019

Berdasarkan penjelasan dari Ibu Kelly Ketua KPU Provinsi Sumatra Selatan sekaligus Kota Palembang bahwa memang benar tingkat partisipasi perempuan di kota Palembang sangat tinggi pada saat pemilihan Presiden dan Wakil Presiden tahun 2019 . karena terbukti pada persentase yang di miliki oleh KPU kota Palembang. Ibu Kelly ini merupakan salah satu Perempuan yang ikut berpartisipasi secara aktif, karena beliau duduk disalah satu KPU Kota Palembang

Untuk itu KPU Kota Palembang telah berhasil meningkatkan tingkat partisipasi perempuan Dalam PILPRES tahun 2019. karena tingkat partisipasi perempuan tahun 2019 ini sangat tinggi, berbeda dari tahun-tahun sesudahnya , yang tingkat partisipasi perempuannya sangat rendah, sedangkan laki-laki tingkat partisipasinya sangat tinggi. Sekarang kemajuan terlihat pada Pemilu serentak tahun 2019 ini, yang dilakukan bersamaan untuk memilih lima sekaligus pemilihan, ini merupakan sejarah di Indonesia karena baru pertama kali melakukan pemilihan serentak dalam waktu bersamaan.

Menurut wawancara yang dilakukan bersama Ibu Herlis Miyana salah satu pegawai Komisi Pemilihan Umum (KPU) Sekaligus Dosen Fisip UIN Raden Fatah Palembang mengatakan;

*“tingkat partisipasi politik perempuan memang lebih tinggi dibandingkan laki-laki, karena perempuan memang mempunyai rasa antusias yang tinggi dalam menentukan pilihan, karena perempuan tersebut ingin mempunyai rasa perubahan pada Negara Indonesia ini, seperti yang Emak-emak rasakan bahan pangan & sandang semakin meningkat naiknya, sehingga emak-emak tersebut mengeluh ingin meminta suatu perubahan. Mungkin dengan adanya mereka terjun langsung turun kelapngan dan mengikuti kampanye-kampanye yang diadakan setiap paslon mereka sangat antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut. Berharap adanya kegiatan tersebut mereka sangat menginginkan apresiasi-apresiasi mereka di dengarkan dan dirasakan bahwa yang*

*merasakan bahan pokok naik itu para emak-emak bukan kaum laki-laki. Jadi itulah yang membuat tingkat partisipasi perempuan itu lebih tinggi dari pada laki-laki”.*<sup>35</sup>

Dari wawancara dengan ibu Herlis Miyana tersebut mengatakan bahwa kaum perempuan itu menginginkan suatu perubahan pada Negara Indonesia ini, karena para wanitalah yang merasakan kerugian tersebut karna faktor-faktor bahan pokok naik mencekik, sehingga partisipasi politik perempuan meningkat pada pemilihan pilpres 2019 ini khususnya untuk dikota Palembang sendiri. Dapat kita lihat juga tingkat partisipasi politik perempuan pada saat pemilihan Presiden dan Wakil Presiden tahun 2019 ini, Golput perempuan itu lebih sedikit dibandingkan laki-laki. Sedangkan untuk Golput laki-laki tersebut itu lebih banyak, karena memang perempuan tersebutlah yang sangat antusias dalam pemilihan Presiden dan Wakil Presiden.

Berdasarkan tingkat Golput yang ada di Kota Palembang sendiri memang banyak terjadi pada laki-laki, sedangkan tingkat Golput pada perempuan lebih sedikit dalam pemilihan Presiden dan Wakil Presiden tahun 2019. Terbukti sesuai pada data yang dimiliki oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Palembang.

**Tabel 3.2**  
**Tingkat Golput di kota Palembang.**

<b>Keterangan</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Laki-laki</b>
Jumlah	91.992 jiwa	108.550 jiwa
Total	200.542jiwa	

**Sumber : diolah peneliti berdasarkan data dari KPU Kota Palembang**

---

<sup>35</sup> . Herlis Miyana Staf KPU Provinsi Sumsel sekaligus Dosen Fisip Uin Raden Fatah, wawancara pada tanggal 14 oktober 2019

Sesuai data yang didapat dari Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Palembang pada Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden tahun 2019 , menunjukkan bahwa yang tidak memilih pada saat Pemilihan banyak terjadi pada Pemilih laki-laki berkisar 108.550 jiwa, sedangkan Perempuan yang tidak memilih hanya 91.992 jiwa. Jadi tingkat Antusias perempuan memang lebih tinggi partisipasinya dibandingkan dengan tingkat partisipasi laki-laki pada pemilihan Presiden dan Wakil Presiden tahun 2019 ini. Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Palembang mempunyai tugas dan wewenang dalam Penyelenggaraan Pilpres tersebut.

Menurut ibu Yuriana salah satu ketua partai Demokrat yang terpilih di tahun 2019 ini.

*“Partisipasi politik kaum perempuan dalam memberikan hak suaranya dalam pilpres, karena perempuan mempunyai peran penting suara perempuan di pilpres pada pemilihan serentak tahun 2019 ini sangat penting. Karena pemilih perempuan itu sangat banyak, berbeda dari tahu-tahun sesudahnya. Kaum perempuan juga mempunyai tingkat partisipasi yang sangat tinggi bahkan antusiasnya kaum perempuan tersebut bisa di acungin jempol, karna sangat berpartisipasi dalam pemilihan presiden dan wakil presiden di tahun 2019 ini. Dapat dilihat pada saat pemilihan partai Demokrat pada tahun 2019 ini telah memenuhi kouta 30% bahkan targetnya pun melebihi. Untuk di partai Demokrat ini sendiri di ketuai Oleh Ibu Yuriana”.*<sup>36</sup>

Dari wawancara Ibu Yuriana diatas mengatakan partisipasi politik kaum perempuan itu memang sangat berperan penting, karena pemilih perempuan pada tahun 2019 ini sangat banyak. Jadi menentukan kemenangan para paslon.adapun juga menjadi faktor yang menjadi penyebab mempengaruhinya kaum perempuan tersebut menentukan pilihan karena adanya faktor partai politik yang di usung oleh setiap Capres dengan berbagai cara yang dilakukan oleh Pileg dan Pilpres.

Berdasarkan wawancara pada Ibu Yuriana ketua Partai Demokrat Kota Palembang mengatakan memang perempuan tersebut itu mempunyai peran sangat penting, sesuai dengan data pemilih yang ada di Kota Palembang sendiri pemilih perempuan itu memang lebih banyak

---

<sup>36</sup> Yuriana ketua Partai Demokrat kota Palembang, wawancara pada tgl 10 novemver 2019

dibandingkan laki-laki, jadi untuk memenangkan paslon tersebut membutuhkan banyak partisipasi perempuan. Perempuan di Kota Palembang memang memiliki antusias yang sangat tinggi terhadap pemilihan Presiden dan Wakil Presiden tahun 2019 ini. Banyak kita temui pada saat Paslon No urut 01 dan No urut 02 mengadakan kampanye , pada saat kampanye-kampanye tersebut terlihat banyaknya ibu-ibu yang mengikuti kampanye tersebut.

Ibu Yuriana merupakan perempuan yang berpartisipasi aktif karena dia duduk di partai politik (Parpol). Dia merupakan ketua partai Demokrat yang ada di Kota Palembang, memenuhi kouta 30% perempuan yang duduk dikursi partai. Untuk partai Demokrat sendiri kouta perempuan melebihi 30% untuk pemilihan tahun 2019 kemarin. Karena pada saat pencalonan kemarin banyak kaum perempuan yang ikut menambahkan suara partai dan antusias dalam pemilihan yang berlangsung, karena mereka berpikir jika wanita tersebut wajib untuk ikut aktif dalam pemilihan tersebut.

Menurut Ibu Syamsiah Kasubbag Teknis Pemilu dan Hupmas Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Palembang mengatakan bahwa;

*“Partisipasi politik kaum perempuan menurut Ibu Syamsiah ini selaku kasubbag teknis pemilu dan Hupmas KPU kota Palembang 2019, mengapa perempuan tersebut menentukan bahkan partisipasinya sangat tinggi, karena perempuan-perempuan yang khususnya ada di kota Palembang sendiri itu rata-rata bahkan bisa di katakana kaum pemilih perempuannya itu sangat banyak melebihi laki-laki. Kaum perempuan di kota Palembang ini secara tidak langsung melakukan partisipasi politiknya berbagai macam yang mereka lakukan demi untuk memilih paslon yang menurut mereka memang pantas untuk dijadikan presiden di tahun 2019 ini. Mereka berlomba-lomba untuk meyakini yang lain dengan adanya kita memilih, kita telah melakukan apa yang seharusnya diwajibkan karena mereka beranggapan bahwa jika bukan kita yang memilih siapa lagi. Karena pemilihan Presiden ini dilakukan lima tahun sekali, jadi sangat disayangkan jika kita tidak ikut berpartisipasi dalam Pemilihan ini. Yang menjadi penyebab partisipasi kaum perempuan itu bisa sangat tinggi, karena perempuan pemilih di kota Palembang sendiri itu lebih banyak dibandingkan laki-laki, dan contoh bentuk partisipasi perempuan di kota Palembang sendiri itu , mereka melakukan pengecetan tanpa yg berlambangkan paslon yang mereka dukung pada saat kampanye yang dilakukan oleh setiap paslon No*

*urut 01 dan No urut 02 dan rela menunggu setiap paslon yang akan mengadakan kampanye di kota Palembang.*<sup>37</sup>

Dari wawancara dengan Ibu Syamsiah tersebut, mengatakan bahwa kaum perempuan khususnya untuk di Kota Palembang ini sendiri itu rata-rata memang banyak pemilih perempuan dibandingkan laki-laki, jadi wajar jika antusias perempuan tersebut lebih tinggi karena faktor pemilih tetapnya memang banyak Pemilih Perempuan. Adapun juga faktor penyebab pemilih perempuan tersebut dalam memilih pemilihan Presiden tahun 2019 ini, mereka melihat bagaimana cara berkampanye para paslon-paslon nomor urut 01 dan nomor urut 02 itu untuk menarik simpati dari kaum perempuan tersebut.

Wawancara tersebut mengatakan memang lebih banyak pemilih perempuan dibandingkan laki-laki sesuai dengan data yang ada di KPU Kota Palembang. Pada pemilihan Presiden dan Wakil Presiden pada tahun 2019 ini, tingkat pemilih perempuan lebih tinggi, berbeda dengan tingkat pemilih Presiden pada tahun yang sesudahnya. Jadi partisipasi perempuan di Kota Palembang sangat mempengaruhi kemenangan Paslon No Urut 01 dan No urut 02.

**Tabel 3.3**  
**Data Pemilih Tetap (DPT)**  
**Pada Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden**  
**Tahun 2019 di Kota Palembang**

<b>Keterangan</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Laki-laki</b>
<b>Jumlah</b>	<b>568.862 jiwa</b>	<b>557.261 jiwa</b>
<b>Total</b>	<b>1.126.087 jiwa</b>	

**Sumber:** diolah peneliti berdasarkan data KPU Kota Palembang.

---

<sup>37</sup> Syamsiah Staf kasubag KPU Kota Palembang, wawancara tgl 10 November 2019.

Pada tabel diatas, menunjukkan pemilih perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki pada saat pemilihan Presiden dan Wakil Presiden pada tahun 2019 di Kota Palembang. Data yang didapat sesuai dengan adanya Data Pemilih Tetap (DPT) di Kota Palembang. Pemilih perempuan 568.862 jiwa, sedangkan pemilih laki-laki 557.261 jiwa. Jadi total Daftar Pemilih Tetap (DPT) pada saat pemilihan Presiden dan Wakil Presiden di kota Palembang tahun 2019 ada 1.126.087 jiwa.

Menurut wawancara dengan Ibu Uli salah satu staf Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Palembang mengatakan sbb:

*“Partisipasi politik kaum perempuan di kota Palembang sudah sangat bagus, meskipun di beberapa tempat masih terdapat kaum perempuan yang kurang berpartisipasi dalam pemilihan Presiden dan Wakil Presiden pada tahun 2019 ini, mungkin itu semua karena kurangnya sosialisasi KPU, Paslon No urut 01 dan No urut 02, atau Ketua TPS juga mungkin belum menyampaikan pentingnya partisipasi kaum perempuan dalam pemilihan Presiden dan Wakil Presiden tahun 2019 ini. Partisipasi yang dilakukan oleh para kaum perempuan di kota Palembang sendiri telah cukup banyak yang dilakukan oleh kaum perempuan atau biasa disebut dengan emak-emak oleh paslon no urut 02, untuk pendukung 02 sendiri itu banyak sekali kaum emak-emak yang mengikuti kampanye-kampanye yang dilakukan oleh paslon, mereka meluangkan waktu mereka demi ingin menyambut kedatangan paslon yang mereka tunggu, adapun penyebab partisipasi kaum perempuan itu sendiri sangat tinggi karena adanya ketertarikan mereka dalam menentukan pilihan mereka, sehingga mereka rela mengikuti acara-acara dan kampanye-kampanye yang diadakan oleh setiap Paslon No urut 01 dan No urut 02.”<sup>38</sup>*

Dari wawancara dengan Ibu Uli staf Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Palembang mengatakan bahwa memang pentingnya tingkat partisipasi perempuan dalam Pilpres tahun 2019 ini, walaupun tingkat partisipasi politik kaum perempuan di Kota Palembang sudah terbilang sangat tinggi, tapi masih ada yang belum berpartisipasi mungkin karena adanya kurang sosialisasi KPU, Paslon dan TPS sendiri pada saat pemilihan Berlangsung.

---

<sup>38</sup> Uli Staf KPU kota Palembang wawancara pada tgl 10 november 2019

Wawancara tersebut mengatakan bahwa partisipasi perempuan di Kota Palembang sendiri telah sangat bagus atau bisa di katakana tinggi, tapi masih ada sebagian kaum perempuan di kota Palembang belum berpartisipasi pada saat Pilpres 2019 berlangsung. Mungkin karna adanya beberapa faktor yang mempengaruhi, kurangnya sosialisasi KPU, Paslon. Dan TPS pada saat menjelang pemilihan yang dilakukan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Palembang.

**Gambar 3.1**



### Sosialisasi KPU Kota Palembang melalui Media





**Sumber : Instagram KPU Kota Palembang**

Sosialisasi dengan menggunakan media merupakan salah satu upaya Komisi Pemilihan Umum (KPU), akan tetapi didalam website resmi Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Palembang tidak ditemukan Informasi atau Pengumuman khusus dari Komisi Pemilihan Umum (KPU). sosialisasi tersebut dilakukan untuk memberitahu kepada semua masyarakat Kota Palembang untuk memilih pada tanggal 17 april 2019 . terutama untuk kaum milenial , karena tahun ini merupakan tahun milenial karena banyaknya pemilih fomula (pertama kali memilih), jadi Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Palembang melakukan sosialisai berupa langsung terjun ke media .

Peneliti juga mewawancarai salah satu Mahasiwi UIN Raden Fatah Palembang jurusan Ilmu Politik Reynita Azma, dia memberikan tanggapan tentang Bagaimana partisipasi politik kaum perempuan tersebut pada saat Pilpres berlangsung pada tanggal 17 April tahun 2019;

*“Saya sendiri ikut berpartisipasi dalam pemilihan Presiden kemarin, sayapun mengikuti kampanye Akbar yang dilaksanakan oleh Paslon No urut 02 ini pada tanggal 9 April 2019 di lapangan Benteng Kuto Besak (BKB) di kota Palembang, disana terlihat jelas banyaknya partisipasi kaum perempuan pada saat itu. Terutama kaum perempuan yang antusiasnya sangat tinggi, karna kaum perempuan tidak ingin ketinggalan setiap moment*

*yang diadakan oleh setiap Paslon No urut 01 dan 02 ini berkampanye, dari kampanye mereka para kaum perempuan ini bisa menentukan pilihan mereka masing-masing”.*<sup>39</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Salah satu Mahasiswi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang Reynita Azma, dia mengatakan tingkat partisipasi kaum perempuan pada saat Pilpres tanggal 19 April tahun 2019 kemarin memang sangat tinggi. Dapat dilihat pada saat Paslon-paslon No urut 01 dan No urut 02 melakukan kampanye di setiap kota. Di kota Palembang sendiri para kaum perempuan ikut terjun langsung pada saat kampanye tersebut berlangsung, apalagi untuk para Mahasiwa mereka juga ikut berpartisipasi pasif contohnya mereka mengikuti kampanye yang dilakukan oleh setiap Paslon-paslon. Mereka juga ingin menentukan pilihan mereka karna pemilihan tahun ini merupakan pemilihan pertama kali yang mereka lakukan.

### **Gamabar 3.2**

#### **Foto kampanye Akbar Di BKB Palembang.**



*Sumber; Reynita*

#### **Azma Mahasiswi UIN Raden fatah Palembang**

---

<sup>39</sup> Reynita Azma Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang jurusan Ilmu Politik di wawancara pada tanggal 21 November 2019.

Pada gambar diatas diambil pada saat kampanye akbar yang dilaksanakan di Benteng Kuto Besak (BKB) Kota Palembang pada tanggal 9 April tahun 2019 kemarin. Salah satu contoh Mahasiwi yang ikut berpartisipasi pada saat kampanye tersebut, karna Mahasiwi tersebut ingin ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut dan ingin melihat langsung bagaimana Paslon No urut 02 ini berkampanye, dari kampanye tersebutlah kita bisa menentukan pilihan kita pada saat Pilpres pada tanggal 17 April tahun 2019 kemarin. Ffotoh diatas merupakan salah satu bentuk partisipasi pasif, karena ikut serta dalam kampanye yang dilakukan oleh paslon-paslon sebelum kampanye untuk menarik simpati kaum perempuan.

Peneliti juga mewawancarai Ibu Martina, yang ada di salah satu kecamatan Seberang Ulu II.

*“Alasan saya memilih pada saat pemilihan tanggal 17 April 2019 kemarin, karena untuk menentukan Masa depan Bangsa dan Negara terutama dalam periode 5 tahun yang akan datang baik dalam hal kebijakan dan sikap politik nantinya apakah mendukung atau justru menjadi pengamat dan pengkritik kebijakan tersebut”<sup>40</sup>*

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu kaum perempuan yang ada di kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang, Bahwa Ibu Martina ikut berpartisipasi dalam pemilihan Presiden tersebut karena memang mempunyai alasan tersendiri ingin menentukan Masa deapan Bangsa dan Negara di periode 5 tahun yang akan datang. Martina juga merupakan perempuan yang berpartisipasi pasif karena hanya ikut dalam pemilihan yang dilangsungkan oleh KPU Kota Palembang pada tanggal 17 April 2019 kemarin, untuk menentukan masa depan Bangsa dan Negara saja.

---

<sup>40</sup> Ibu Martina, Kecamatan Seberang Ulu II Di wawancara tanggal 25 Januari 2020

Peneliti mewawancarai salah satu kaum perempuan yang ada di Kecamatan Gandus Ibu Indah Permata Sari.

*“Alasan saya ikut memilih pada pemilihan Presiden salah satu bukti masyarakat bahwa Warga Negara yang bertanggung jawab (wajib) dan berhak untuk andil dalam memilih untuk kemajuan Negara Indonesia kedepannya”.*<sup>41</sup>

Dari hasil wawancara peneliti dengan salah satu kaum perempuan Indah Permata Sari yang ada di Kecamatan Gandus. Mengatakan bahwa memang menjadi hak untuk memilih pada saat pemilihan yang dilakukan pada tanggal 17 April 2019 kemarin, untuk membuktikan masyarakat yang bertanggung jawab untuk Negara Indonesia.

Peneliti juga mewawancarai salah satu mahasiswi Stispol Candradimuka Nur Fitri Mayang Sari, di Kecamatan Ilir Timur III.

*“Saya ikut memilih karena Saya sudah memiliki umur yang cukup dan merupakan salah satu hak dan kewajiban setiap Warga Negara Indonesia, maka Saya memberikan hak suara kepada kandidat yang akan Saya pilih sesuai keinginan dari hati nurani tanpa adanya suap menyuap”.*<sup>42</sup>

Dari hasil wawancara yang didapat oleh salah satu Mahasiswi Stispol tersebut Nur Fitri Mayang Sari yang ada di Kecamatan Ilir Timur III, mengatakan karena dia memang telah memiliki umur untuk menentukan pilihannya dan memang telah menjadi hak dan kewajiban setiap Warga Negara Indonesia untuk menentukan pilihan. Menurut fitri dia sudah cukup umur untuk menentukan pilihan, jadi dia memilih pada saat pemilihan ini merupakan salah satu

---

<sup>41</sup> Ibu Indah Permata Sari , Kecamatan Gandus Di wawancarai tanggal 25 Januari 2020

<sup>42</sup> Mahasiswi Stispol Nur Fitri Mayang Sari , Kecamatan Ilir Timur III Di wawancara tanggal 25 Januari 2020

pertisipasi yang pasif, karena hanya melakukan kewajibannya saja dan tidak ikut berperan langsung untuk ikut mencalonkan diri.

Peneliti juga mewawancarai salah satu ibu pedagang warung manisan yang ada di Kecamatan Kertapati, Ibu sopiah.

*“alasan saya memilih, karena saya memang setiap pemilihan saya menggunakan hak suara saya dengan cara ikut berpartisipasi pada saat pemilihan berlangsung, karena satu suara kita sangat berarti untuk 5 tahun yang akan datang”*.<sup>43</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu ibu pedagang warung manisan yang ada di Kecamatan Kertapati Ibu Sopiah. Ibu Sopiah mengatakan karena memang setiap pemilihan dia ikut berpartisipasi untuk memilih pada saat pemilihan dilangsungkan, karena satu suara sangat berarti. Ibu Sopiah ini berpartisipasi pasif, karena hanya memberikan hak suaranya saja pada saat pemilihan yang dilangsungkan oleh KPU Kota Palembang tanggal 17 April 2019 kemarin.

Peneliti mewawancarai salah satu pegawai Distro yang ada di Kecamatan Ilir Barat I Mbak Dewi Tri Agustin.

*“saya ikut mencoblos atau memilih pada saat pemilihan yang diadakan pada tanggal 17 April 2019 kemarin, sayang sekali jika tidak mencoblos karena satu suara sangat berarti, pemilihanpun dilakukan 5 tahun sekali jadi jika kita tidak menggunakan hak suara kita akan rugi”*.<sup>44</sup>

Dari hasil wawancara dengan salah satu pegawai Distro yang ada di Kecamatan Ilir Barat I Mbak Dewi Tri Agustin, mengatakan bahwa satu suara kita sangat berarti, jadi saying sekali

---

<sup>43</sup> Ibu Sopiah, Kecamatan Kertapati Di wawancara tanggal 25 Januari 2020

<sup>44</sup> Dewi Tri Agustin, Kecamatan Ilir Barat I Di wawancarai tanggal 25 Januari 2020

jika kita tidak menggunakan hak pilih kita pada saat pemilihan yang dilangsungkan pada tanggal 17 April 2019 kemarin.

Peneliti mewawancarai salah satu pegawai Konter Hp yang ada di Kecamatan Kalidoni Mbak Indah Permata Sari.

*“Alasan saya memilih pasangan calon no urut 02 pada saat pemilihan umum tahun 2019 kemarin itu karena saya pribadi ingin pemimpin sebelumnya saya merasa masih belum tetap untuk menjadi orang nomor 1 di Indonesia, iya masalah di Indonesia sangat banyak dan pemimpin sebelumnya tidak siap untuk menyelesaikan masalah yang ada di Indonesia”.*<sup>45</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Mbak Indah yang ada di Kecamatan Kalidoni tersebut, mengatakan jika dia pribadi ingin pemimpin yang baru untuk jadi Pemimpin di Indonesia, karena menurutnya Pemimpin lama belum bisa untuk dijadikan orang nomor 1 di Indonesia. Indah yang tinggal dikecamatan Kalidoni ini juga merupakan perempuan yang pasif pada saat pemilihan saja dia ikut berperan memilih, karena alasannya memang untuk mencari pemimpin yang baru di 5 tahun yang akan datang.

Peneliti juga mewawancarai salah satu Mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang, Putri Sera Fransiska yang tinggal di Kecamatan Sukarami.

*“Saya ikut berpartisipasi dalam pemilihan Presiden, karena saya ingin memberikan hak suara saya sebagai Warga Negara Indonesia dan untuk memenuhi kewajiban saya sebagai pemilih Milenial”.*<sup>46</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, bersama salah satu Mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang Putri Sera Fransiska yang tinggal di Kecamatan Sukarami, dia juga

---

<sup>45</sup> Indah Permata Sari, Kecamatan Kalidoni Di wawancarai tanggal 25 Januari 2020

<sup>46</sup> Putri Sera Fransiska, Kecamatan Sukarame Di wawancarai tanggal 26 Januari 2020

mengatakan bahwa sebagai pemilih Milenial harus mempunyai tanggung jawab untuk memilih pada saat pemilihan karena itu hak dan kewajiban kita sebagai Warga Negara Indonesia. Putri sera juga merupakan perempuan yang berpartisipasi pasif karena dia mengikuti kampanye yang diadakan oleh paslon-paslon sebelum pemilihan dilangsungkan pada tanggal 17 April 2019.

Peneliti juga mewawancarai Ibu Rizky Triana yang tinggal di kecamatan Plaju.

*“Alasan saya memilih, karena sudah seharusnya pemilihan jadi ikut memilih untuk mengurangi angka Golput di Kota Palembang, dan karena telah menjadi kewajiban kita untuk memilih atau menentukan Pemimpin kita di 5 tahun kedepan”.*<sup>47</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Rizky Triana yang tinggal di Kecamatan Plaju tersebut, mengemukakan bahwa memang sudah kewajiban kita untuk memilih jadi sudah seharusnya kita untuk memilih dan menentukan pemimpin kita di 5 tahun kedepannya. Rizky triana berpartisipasi dalam pemilihan karena memang menurut dia sudah kewajiban untuk memilih jadi dia memilih, ini salah satu partisipasi yang pasif karena hanya ikut melakukan pemilihan saja dan tidak berperan aktif pada saat pemilihan Presiden yang dilangsungkan tahun 2019 kemarin yang ada di Kota Palembang.

Peneliti juga mewawancarai salah satu yang ada di Kecamatan Ilir Barat I Harnum Pujiastuti.

*“karena saya tidak ingin menjadi Golput, jadi saya menggunakan hak pilih saya dalam pemilihan Presiden dan Wakil Presiden 17 April 2019 kemarin, dan saya ingin ada perubahan di Negara Indonesia Ini”.*<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Rizky Triana, Kecamatan Plaju Di wawancarai tanggal 26 Januari 2020

<sup>48</sup> Harnum Pujiastuti, Kecamatan Ilir Barat I Di wawancarai tanggal 26 Januari 2020

Hasil dari wawancara dengan Mbak Harnum Pujiastuti yang tinggal di Ilir Barat I tersebut mengungkapkan jika dia tidak ingin menjadi Golput, jadi kita harus menggunakan hak pilih kita pada saat pemilihan yang dilangsungkan pada tanggal 17 April 2019 kemarin. Harnum salah satu karyawan yang juga mengatakan jika dia tidak ingin Golput pada saat pemilihan yang dilangsungkan oleh KPU kemarin, ini juga salah satu partisipasi pasif.

Peneliti mewawancarai Nyimas Ainun yang tinggal di Kecamatan Seberang Ulu I.

*“Karena untuk menjadi Warga Negara Indonesia yang baik, kita harus menggunakan hak pilih kita agar menghindari kecurangan yang ada di Kota Palembang”.*<sup>49</sup>

Hasil dari wawancara dengan Nyimas Ainun yang ada di Kecamatan Seberang Ulu I tersebut, mengatakan untuk menjadi Warga Negara Indonesia yang baik kita harus menggunakan hak pilih kita pada saat pemilihan Presiden dan Wakil Presiden pada tanggal 17 April 2019. Nyimas ainun juga merupakan yang berpartisipasi pasif pada saat pemilihan berlangsung, alasannya karena memang kita harus menggunakan hak pilih kita sebagai Warga Negara Indonesia.

Peneliti juga mewawancarai salah satu ibu yang tinggal di Kecamatan Kemuning yang bernama Visua Dewi Anjani.

*“Saya memilih pada saat pemilihan pada tanggal 17 April 2019 kemarin, Karena saya ingin Pak Jokowi menjadi Presiden 2 Periode. Jadi saya ikut berpartisipasi pada saat pemilihan tersebut”.*<sup>50</sup>

Hasil dari wawancara bersama Visua Dewi Anjani yang tinggal di Kecamatan Kemuning, mengatakan jika dia ingin Pak Jokowi menjadi Presiden 2 periode jadi dia ikut

---

<sup>49</sup> Nyimas Ainun, Kecamatan Seberang Ulu I Di wawancarai tanggal 26 Januari 2020

<sup>50</sup> Visua Dewi Anjani, Kecamatan Kemuning Di wawancarai tanggal 27 Januari 2020

berpartisipasi pada saat pemilihan yang dilangsungkan 17 April 2019. Visua juga merupakan berpartisipasi yang pasif, karena dia ingin menambahkan suaranya untuk Jokowi agar menjadi Presiden 2 Periode di 5 tahun yang akan datang .

Berdasarkan wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti dengan Ketua Komisi Pemilihan Umum (KPU) Provinsi Sumatera Selatan dan Kota Palembang, Ketua Partai Demokrat, serta staf-staf Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Palembang dan staf-staf Komisi Pemilihan Umum (KPU) Provinsi Sumatra Selatan dan Para Kaum Perempuan yang ada di Kota Palembang, khususnya 12 Kecamatan yang telah di wawancarai. Berbagai perbedaan yang disampaikan oleh informan itu terletak pada *mainset* atau kultur budaya yang dibentuk oleh masyarakat itu sendiri yang tidak jauh-jauh dari partisipasi politik kaum perempuan dalam Pilpres 2019 di Kota Palembang. Berbagai macam pandangan mereka tentang partisipasi politik kaum perempuan pada saat Pilpres 17 April 2019 yang telah berlangsung.

Maka dari itu, partisipasi politik kaum perempuan memang sangat tinggi bahkan sangat banyak pada saat pemilihan Presiden dan Wakil Presiden pada tahun 2019 ini. Sesuai data yang di dapat dari Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Palembang. Pada saat kampanye yang diadakan oleh setiap Paslon terlihat antusiasnya perempuan juga lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki, dan Memang pemilih perempuan lebih banyak dibandingkan dengan pemilih laki-laki jadi antusias perempuan tersebut sangat terlihat, apalagi pada saat pemilihan dilangsungkan pemilih perempuan ikut berpartisipasi dalam menjaga kotak suara tersebut, dan ikut berproses dalam penghitungan suara Pilpres tahun 2019.

Peneliti juga mewawancarai perempuan yang ada berpartisipasi pasif, dan berpartisipasi aktif. Karena memang ada beberapa yang ikut berperan aktif dalam mencalonkan diri mereka sebagai kandidat calon partai untuk mendapati kursi dipartai tersebut. Ada juga beberapa yang

ada dikecamatan yg peneliti ikut berpartisipasi pasif, yang hanya mengikuti kampanye yang diadakan oleh setiap paslon-paslon dan hanya memilih karena memang sudah merupakan kewajiban pada saat pemilihan yang dilangsungkan

### **B.Faktor yang Mempengaruhi Kaum Perempuan Menentukan Pilihan Presiden dan Wakil Presiden (PILPRES) 2019 di Kota Palembang.**

Ada beberapa faktor yang mungkin menjadi pengaruh kaum perempuan pada saat Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden pada tahun 2019 ini, yang bisa menentukan pilihan mereka kaum perempuan. Ada beberapa yang peneliti lakukan wawancara untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kaum perempuan tersebut. Menurut Ibu Kelly ketua Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Palembang sekaligus Ketua KPU Provinsi Sumatera Selatan.

*“Adapun juga faktor yang mempengaruhi kaum perempuan dalam menentukan pilihan atau pemilihan Presiden dan Wakil Presiden (PILPRES) 2019 di Kota Palembang. Faktor pertama; karena memang jumlah DPT pemilih Perempuan lebih banyak dibandingkan pemilih laki-laki. Yang kedua; tergantung paslonnya masing-masing, bagaimana cara mereka menarik simpati kaum perempuan, misalnya emak-emak yang tergolong dalam memilih paslon 02. Yang ketiga; karena sepanjang pemilihan, untuk tahun 2019 ini membuat sejarah pemilihan serentak yang dimana ada 5 jenis pemilihan umum termasuk pemilihan presiden yang dilakukan serentak pada pemilihan tersebut. Yang keempat; terdapat pada kelompok-kelompok yang ada di setiap Paslon dan golongan-golongan yang terlibat didalamnya”.*<sup>51</sup>

Dari wawancara dengan Ibu Kelly selaku Ketua Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Palembang sekaligus Ketua KPU Provinsi Sumatra Selatan, mengatakan ada beberapa faktor yg mempengaruhi kaum perempuan tersebut untuk memilih, bisa dilihat pada saat paslon berkampanye untuk menarik simpati kaum perempuan-perempuan tersebut, bagaimana mereka memperdayakan perempuan itu dan bagaimana pentingnya perempuan-perempuan tersebut.

Wawancara tersebut mengatakan bahwa sosialisai paslon tersebutlah yang bisa mempengaruhi pemilih pa da saat Pilpres yang akan dilangsungkan oleh Komisi Pemilihan

---

<sup>51</sup> Kelly Ketua KPU Kota Palembang dan KPU Provinsi Sumatra Selatan.

Umum (KPU) Kota Palembang yang diselenggarakan pada tanggal 17 april 2019, Karena Komisi Pemilihan Umum (KPU) mempunyai peran penting dalam pemilihan umum tersebut.

Menurut wawancara bersama Ibu Herlis Miyana selaku staf Komisi Pemilihan Umum (KPU) Provinsi Sumatra Selatan dan sekaligus Dosen Fisip Universitas Islam Negri (UIN) mengatakan ada beberapa faktor yang mungkin menjadi pengaruh pemilih perempuan dalam menentukan pilihan mereka

*“Faktor-faktor yang mempengaruhinya bisa dilihat pada saat Paslon-paslon melakukan kampanye yang dilakukan sebelum pemilihan berlangsung pada tanggal 17 April 2019, bagaimana cara Paslon menarik perhatian masyarakat-masyarakat di setiap Kota yang mereka lakukan kampanye. Terutama menarik perhatian kaum perempuan karena kaum perempuan tersebut sangat mudah untuk menarik perhatiannya, mungkin dengan cara karisma para Paslo yang Membuat kaum perempuan tersebut tertarik untuk memilih, dan cara bagaimana para paslon tersebut memperlakukan para perempuan-perempuan tersebut sehingga mereka terkesan dengan Paslon-paslon tersebut”*.<sup>52</sup>

Dari wawancara dengan ibu Ana tersebut staf Komisi Pemilihan Umum (KPU) Provinsi Sumatra Selatan sekaligus Dosen Fisip Uin Raden Fatah Palembang, mengatakan memang ada beberapa faktor yang menjadi pengaruh para pemilih perempuan untuk memilih pada saat pemilihan Presiden dilangsungkan pada tanggal 17 April 2019, faktornya bisa juga dilihat pada saat Paslon berkampanye, dan karisma para calon tersebut bagaimana mereka bisa memikat hati kaum perempuan tersebut.

Pada saat kampanye yang dilakukan oleh Paslon No urut 01 dan No urut 02, terlihat banya sekali para kaum perempuan yang hadir pada saat kampanye tersebut. Contoh pada saat kampanye akbar yang dilakukan oleh kampanye oleh Paslon No urut 02 itu , rata-rata kaum

---

<sup>52</sup> Ana Herlis staf KPU Provinsi Sumatra Selatan sekaligus Dosen Fisip UIN wawancara pada tanggal 23 Oktober 2019

perempuan yang hadir disaat itu atau biasa disebut oleh *Emak-emak*. Nama *emak-emak* sendiri ini dijuluki oleh Calon Presiden pasangan urutan no 02, Sandiaga Uno menyebut kaum perempuan tersebut dengan sebutan *Emak-emak* atau *the power of Emak-emak* (Kekuatan *Emak-emak*).

Menurut wawancara bersama Ibu Yuriana ketua Partai Demokrat yang terpilih pada tahun 2019 ini, mengatakan memang ada faktor penyebab mempengaruhi kaum perempuan tersebut untuk memilih;

*“Adapun juga faktor yang menjadi penyebab mempengaruhi kaum perempuan tersebut untuk memilih atau menentukan pilihannya, bisa dilihat dari partai. Bagaimana mempromosikan Capres yang di usung oleh partai politiknya kepada kaum perempuan, terutama pada daerah-daerah yang tepolosok mereka bisa melihat langsung atau menyaksikan langsung bagaimana paslon yang di usung oleh partai tersebut melalui beberapa kampanye-kampanye yang dilakukan atau diadakan oleh partai-partai yang di usung oleh setiap Capres dengan berbagai cara yang dilakukan oleh Pileg dan Pilpres Tahun 2019”.*<sup>53</sup>

Dari wawancara Ibu Yuriana diatas mengatakan partisipasi politik kaum perempuan itu memang sangat berperan penting, karena pemilih perempuan pada tahun 2019 ini sangat banyak. Jadi menentukan kemenangan para paslon. adapun juga menjadi faktor yang menjadi penyebab mempengaruhinya kaum perempuan tersebut menentukan pilihan karena adanya faktor partai politik yang di usung oleh setiap Capres dengan berbagai cara yang dilakukan oleh Pileg dan Pilpres.

Seperti partai Demokrat yang ikut bereperan dalam berjalannya kampanye yang di adakan oleh Paslon No urutan 02 yang diadakan di Benteng Kuto Besak (BKB) pada sebelum pemilihan Presiden dan Wakil Presiden pada tanggal 17 April Tahun 2019. Terlihat banyak sekali bendera partai Demokrat pada saat kampanye tersebut berlangsung di Benteng Kuto Besak (BKB) yang ada di Kota Palembang pada saat itu.

---

<sup>53</sup> Yuriana Ketua Partai Demokrat Palembang, wawancara pada tanggal 15 November 2019.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Uli staf Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Palembang mengenai tentang adanya Faktor penyebab mempengaruhi pemilih perempuan dalam menentukan pilihan mereka pada saat pemilihan Presiden dan Wakil Presiden pada tanggal 17 April 2019 di Kota Palembang.

*“karena kaum perempuan sadar jika merekalah yang akan memberikan perubahan dimasa yang akan datang, mereka yakin dengan adanya mereka terjun langsung untuk memilih bahkan berpartisipasi dalam pemilihan Presiden dan Wakil Presiden tersebut rela mengajak dan meyakini yang lain jika kita menginginkan suatu perubahan maka kaum perempuanlah yang harus terjun langsung dan harus menentukan pilihan mereka masing-masing yang mana menurut mereka akan memberikan perubahan. Mereka dapat melihat langsung bagaimana paslon No urut 01 dan No urut 02 dalam menyampaikan visi dan misi mereka pada saat kampanye yang diselenggarakan oleh Paslon tersebut”.*<sup>54</sup>

Hasil dari wawancara dengan Ibu Uli selaku staf Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Palembang, mengatakan bahwa faktor yang menjadi penyebab pemilih perempuan tersebut menentukan pilihan mereka pada saat pemilihan Presiden dan Wakil Presiden pada tanggal 17 April tahun 2019, menjadi penyebabnya karna perempuan-perempuan tersebut ingin menentukan suatu perubahan pada bangsa indonesia ini. Kaum perempuan dapat menentukan pilihannya pada saat mereka melihat langsung bagaimana para Paslon-paslon melakukan atau menyampaikan kampanye-kampanye mereka yang telah mereka laksanakan sebelum pemilihan Presiden dan Wakil Presiden pada saat pemiliha tersebut dilangsungkan.<sup>55</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Syamsiah selaku Kasubag Teknis Komisi Pemilihan Umum (KPU) kota Palembang, ibu Syamsiah juga mengataka memang ada faktor penyebab pemilih perempuan tersebut dalam menentukan pilihannya;

*“Ada juga yang menjadi faktor penyebabnya kaum perempuan tersebut dalam menentukan pilihan mereka, bisa kita lihat bagaimana Paslon-paslon nomor urut 01 dan*

---

<sup>54</sup> <sup>54</sup> Uli staf KPU Kota Palembang. diwawancara pada tanggal 10 November 2019

<sup>55</sup> Uli staf KPU Kota Palembang. diwawancara pada tanggal 10 November 2019

*nomor urut 02 berkampanye, dan bagaimana mereka mengedepankan atau mendahulukan kaum perempuan sehingga perempuan-perempuan tersebut merasa di dahulukan dan penting untuk libatkan langsung dalam pemilihan tersebut”.*<sup>56</sup>

Dari wawancara dengan Ibu Syamsiah tersebut, mengatakan bahwa kaum perempuan khususnya untuk di Kota Palembang ini sendiri itu rata-rata memang banyak pemilih perempuan dibandingkan laki-laki, jadi wajar jika antusias perempuan tersebut lebih tinggi karena faktor pemilih tetapnya memang banyak pemilih perempuan. Adapun juga faktor penyebab pemilih perempuan tersebut dalam memilih pemilihan Presiden tahun 2019 ini, mereka melihat bagaimana cara berkampanye para paslon-paslon nomor urut 01 dan nomor urut 02 itu untuk menarik simpati dari kaum perempuan tersebut.

Peneliti juga mewawancarai salah satu mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang Reynita Azma Jurusan Ilmu politik, dia juga mengatakan ada faktor penyebab kaum perempuan tersebut untuk menentukan pilihan pada saat Pilpres berlangsung pada tanggal 17 April tahun 2019;

*“salah satu Faktor penyebab saya menentukan pilihannya pada saat Pilpres kmrin, karna kagum pada Paslon No urut 02, Pasangan Prabowo Sandi yang kedua orang ini sangat dikagumi karna kepintaran Sandiaga dalam berbisnis, dan Prabowo yang Beribawa itu salah satu saya untuk menentukan pilihan saya pada saat Pilpres di langsung kemarin. Pada tahun ini perdana saya memilih jadi saya berantusias untuk menentukan pilihan, krna saya ingin ikut berpartisipasi secara langsung lewat memberikan hak suara saya yang pertama kali”.*<sup>57</sup>

Hasil dari wawancara dengan Reynita Azma salah satu Mahasiswi Uin Raden Fatah mengatakan faktor penyebab dia memilih, karena adanya simpati kepada Paslon, terutama Paslon No urut 02 ini. Dia sangat kagum pada Prabowo Subianto dan Sandiaga Uno ini, karena kedua orang ini mempunyai daya tarik yang bisa membuat para perempuan ingin memilihnya, apalagi untuk kaum Milenial yang sangat antusias dalam menyambut kedatangan Paslon No urut 02 ini

---

<sup>56</sup> Ibu Syamsiah Staf KPU Kota Palembang, di wawancara pada tanggal 10 November 2019

<sup>57</sup> Reynita Azma Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang jurusan Ilmu Politik di wawancara pada tanggal 21 November 2019

pada saat kampanye akbar yang dilaksanakan di Benteng Kuto Besak (BKB) pada tanggal 9 April tahun 2019 kemarin sbebelum pemilihan tersebut.<sup>58</sup>

Peneliti juga mewawancarai salah satu Ibu Martina yang tinggal di Kecamatan Seberang Ulu II, tentang Faktor apa saja yang mempengaruhi Ibu Martina dalam memberikan hak suaranya pada saat PILPRES 2019.

*“faktor saya memberikan hak suara saya pada saat pemilihan PILPRES 17 April 2019 kemarin karena memang ingin adanya perubahan di Bangsa dan Neagara Indonesia ini”.*<sup>59</sup>

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan Ibu Martina tersebut yang tinggal di Kecamatan Seberang Ulu II, mengatakan ada faktor yang menentukan dia memberikan hak suaranya pada saat Pilpres 17 April 2019 kemarin, karena memang menginginkan perubahan di Bangsa dan Negara Indonesia ini 5 tahun yang akan datang. Martini juga merupakan yang hanya berpartisipasi pasif karena faktor dia memilih memang untuk memberikan hak suaranya pada saat Pilpres 2019.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Indah Permata Sari, yang ada disalah satu Kecamatan Gandus.

*“Faktor saya memilih karena memang ingin ikut andil dalam pemilihan Presiden dan Wakil Presiden tahun 2019 kemarin dan memang sudah menjadi tanggung jawab Warga Negara Indonesia untuk memilih”.*<sup>60</sup>

---

<sup>58</sup> Reynita Azma Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang jurusan Ilmu Politik di wawancara pada tanggal 21 November 2019

<sup>59</sup> Martina, Kecamatan Seberang Ulu II Di wawancarai tanggal 25 Januari 2020

Dalam wawancara bersama Indah Permata Sari yang tinggal di Kecamatan Gandus mengatakan salah satu faktor untuk memberikan hak pilihnya pada saat pemilihan karena memang ingin ikut andil dan memang sudah menjadi tanggung jawab Warga Negara Indonesia untuk memilih. Indah yang mengatakan faktor dia memilih karena memang ikut andil dalam pemilihan tersebut, ini juga merupakan salah satu partisipasi yang fasip.

Peneliti juga mewawancarai salah satu mahasiwi Stispol Candradimuka yang bernama Nur Fitri Mayang Sari yang tinggal disalah satu Kecamatan Ilir timur Tiga.

*“Faktor saya untuk memilih Presiden pada saat pemilihan yang dilakukan pada tanggal 17 April 2019 kemarin, karena memang sudah cukup umur untuk memilih dan memberikan suara kepada kandidat yang akan saya pilih”.*<sup>61</sup>

Dari hasil wawancara bersama mahasiwi Stispol, Nur Fitri Mayang Sari mengungkapkan jika yang menjadi faktor dia untuk memberikan hak suaranya karena memang sudah mempunyai cukup umur untuk menentukan pilihan pada saat pemilihan yang dilangsungkan pada tanggal 17 April 2019 kemarin.<sup>62</sup> Nur fitri juga merupakan mahasiswi yang hanya berpartisipasi pasif, karena memang sudah kewajiban untuk memilih.

Peneliti juga mewawancarai salah Ibu pedagang Manisan yang ada di kecamatan Kertapati Ibu Sopiah.

---

<sup>60</sup> Indah Permata Sari, Kecamatan Gandus Di wawancarai tanggal 25 Januari 2020.

<sup>61</sup> Nur Fitri Mayang Sari, Kecamatan Ilir Timur III Di wawancarai tanggal 25 Januari 2020.

<sup>62</sup> Nur Fitri Mayang Sari, Kecamatan Ilir Timur III Di wawancarai tanggal 25 Januari 2020.

*“faktor saya dalam memberikan hak suara saya pada saat pemilihan tanggal 17 April 2019 kemarin, karena memang setiap pemilihan saya menggunakan hak suara saya karena sangat disayangkan jika kita tidak memilih”<sup>63</sup>*

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan Ibu Sopiah yang tinggal di Kecamatan Kertapati tersebut mengatakan faktor dia memilih karena memang setiap pemilihan dia menggunakan hak pilihnya, sayang jika tidak digunakan karena pemilihan dilakukan 5 tahun sekali. Ini juga merupakan partisipasi yang pasif karena hanya sebatas menggunakan hak pilihnya saja dan tidak mengikuti kegiatan-kegiatan yang aktif dalam Pileg dan Pilpres.

Peneliti juga mewawancarai salah satu pegawai Distro yang ada di Kecamatan Ilir Timur I, Mbak Dewi Tri Agustin.

*“faktor saya memilih karena saya memang menginginkan pemimpin yang baru, dan satu suara sangat berarti jadi sayang jika kita tidak menggunakan hak pilih kita”<sup>64</sup>*

Dari hasil wawancara bersama Mbak Dewi Tri Agustin yang ada di Kecamatan Ilir Timur I mengatakan bahwa yang menjadi faktor saya untuk memilih karena saya memang menginginkan pemimpin yang baru dan satu suara sangat berarti. Faktor yang dikatakan oleh Dewi ini merupakan bentuk partisipasi yang pasif, karena dia hanya menginginkan pemimpin yang baru karena menurutnya yang lama belum menjadi yang baik.

Peneliti juga melakukan wawancara bersama pegawai konter yang ada di kecamatan Kalidoni, Mbak Indah Permata Sari.

---

<sup>63</sup> Ibu Sopiah, Kecamatan Kertapati Di wawancarai tanggal 25 Januari 2020

<sup>64</sup> Dewi Tri Agustin, Kecamatan Ilir Timur I Di wawancarai tanggal 25 Januari 2020

*“salah satu faktor saya dalam memberikan hak pilih saya pada saat pemilihan tersebut, karena memang saya merasa pemimpin yang lama belum bisa untuk menjadi orang nomor 1 di Indonesia, dan saya menginginkan pemimpin yg baru”<sup>65</sup>*

Hasil dari wawancara bersama Mbak Indah Permata Sari yang tinggal disalah satu kecamatan Kalidoni, mengatakan jika dia memang menginginkan pemimpin yang baru dan merasa pemimpin yang pertama belum bisa menjadi orang nomor 1 di Indonesia. Dari wawancara bersama Indah juga merupakan partisipasi yang pasif, alasannya hanya menginginkan pemimpin yang baru jadi dia ikut berpartisipasi dalam pemilihan tersebut.

Peneliti juga mewawancarai salah satu Mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang Putri Sera Fransiska yang tinggal di Kecamatan Sukarami.

*“faktor saya memberikan hak pilih saya pada saat pemilihan Presiden dan Wakil Presiden 2019 kemarin, karena memang sudah menjadi kewajiban Warga Negara Indonesia untuk memilih apalagi saya sebagai pemilih Milenial jadi saya mempunyai tanggung jawab untuk menentukan hak pilih saya”<sup>66</sup>*

Dari hasil wawancara peneliti bersama Mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang yang tinggal di Kecamatan Sukarami, Putri Sera Fransiska mengatakan jika dia pemilih milenial jadi dia bertanggung jawab untuk menentukan hak pilihnya pada saat pemilihan yang dilangsungkan pada tanggal 17 April 2019 kemarin.

Peneliti juga mewawancarai salah satu ibu yang ada di Kecamatan Plaju, yang bernama Rizky Triana.

---

<sup>65</sup> Indah Permata Sari, Kecamatan Kalidoni Di wawancarai tanggal 25 Januari 2020

<sup>66</sup> Putri Sera Fransiska, Kecamatan Sukarami Di wawancarai tanggal 26 Januari 2020

*“yang menjadi faktor saya dalam memberikan hak pilih saya pada saat PILPRES 2019 kemarin dilaksanakan karena memang menginginkan suatu perubahan untuk Indonesia jadi saya antusias untuk mengikuti pemilihan tersebut”<sup>67</sup>*

Berdasarkan hasil dari wawancara bersama dengan Ibu Rizky Triana mengatakan bahwa memang menginginkan perubahan untuk Indonesia, jadi antusias untuk memilih pada saat pemilihan dilangsungkan pada tanggal 17 April 2019 kemarin. Rizky Triana ini juga salah satu yang berpartisipasi pasif, dia hanya menginginkan perubahan dan pemimpin yang baru karena dia tidak ikut berperan langsung dalam Pileg dan Pilpres.

Peneliti juga mewawancarai Nyimas Ainun yang ada di Kecamatan Seberang Ulu I.

*“faktor saya memilih karena sudah menjadi kewajiban hak Warga Negara Indonesia untuk menentukan pilihannya untuk menghindari kecurangan yang ada”<sup>68</sup>*

Hasil wawancara dari Nyimas Ainun yang ada di kecamatan Seberang Ulu I mengatakan jika memang sudah menjadi kewajiban untuk memilih pada saat pemilihan tanggal 17 April 2019 kemarin, jadi kita harus menggunakan hak pilih kita. Nyimas juga berpartisipasi pasif, karena alasan dia memilih karena memang sudah menjadi kewajiban yang seharusnya kita gunakan pada saat pemilihan Presiden dilangsungkan pada tanggal 17 April 2019 kemarin.

Peneliti juga mewawancarai Visua Dewi Anjani yang ada di Kecamatan Kemuning.

---

<sup>67</sup> Rizky Triana, Kecamatan Plaju Di wawancarai tanggal 26 Januari 2020

<sup>68</sup> Nyimas Ainun, Kecamatan Seberang Ulu I Di wawancarai tanggal 27 Januari 2020

*“faktor saya dalam memberikan hak pilih saya pada saat PILPRES 2019 kemarin dilaksanakan karena saya memang menginginkan Pak Jokowi menjadi Presiden 2 periode, jadi saya mengikuti pemilihan tersebut”<sup>69</sup>*

Dalam hasil wawancara bersama Visua Dewi Anjani yang ada di Kecamatan Kemuning mengatakan jika yang menjadi salah satu faktor dalam memberikan hak suaranya pada saat PILPRES 2019 kemarin dilaksanakan, karena menginginkan Pak Jokowi menjadi Presiden 2 Periode. Ini juga merupakan partisipasi yang pasif karena dia memberikan suaranya untuk menambahkan suaranya agar Jokowi menjadi Presiden 2 periode di 5 tahun yang akan datang.

Hasil dari wawancara tersebut menjelaskan bahwa bagaimana para Paslon-paslon tersebut melakukan kampanye untuk menarik simpati terutama kaum perempuan karna pada tahun 2019 ini pemilih perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki jadi , pemilih perempuan bisa menentukan kemenangan Para paslon pada pemilihan Presiden dan Wakil Presiden pada tanggal 17 April tahun 2019 ini.

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti tentang adanya faktor yang menjadi penyebab pemilih kaum perempuan tersebut menentukan pilihan mereka karna adanya beberapa yang menjadi faktor antara lain sebagai berikut;

- 1) Faktor Paslon bagaimana menarik simpati kaum perempuan
- 2) Faktor penyebabnya banyaknya pemilih perempuan pada Pilpres 2019 ini
- 3) Faktor bagaimana Paslon memperlakukan kaum perempuan tersebut
- 4) Faktor memang pemilih perempuan menginginkan suatu perubahan.
- 5) Dan memang kewajiban Warga Negara Indonesia untuk memilih.

---

<sup>69</sup> Visua Dewi Anjani, Kecamatan Kemuning Di wawancarai tanggal 27 Januari 2020

Dari beberapa faktor tersebut terbukti memang adanya suatu keinginan dan perubahan yang di inginkan para kaum perempuan, sehingga mereka menentukan pilihan mereka sendiri pada saat Pilpres berlangsung. Para kaum perempuan tersebut juga melihat secara langsung bagaimana para Paslon-paslon melakukan kampanyenya pada saat kampanye dilaksanakan oleh para Paslon No urut 01 dan No urut 02, sehingga mereka bisa menentukan pilihan mereka dan para perempuan juga melihat bagaimana para Paslon-paslon tersebut memperlakukan kaum perempuan yang ada di Indonesia.

Maka dari itu kaum perempuan harus ikut menentukan pilihan mereka pada saat Pilpres yang dilaksanakan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) pada tanggal 17 April tahun 2019. Pemilih perempuan pada tahun 2019 ini memang banyak, ini juga merupakan salah satu faktor penyebab untuk menentukan kemenangan para Paslon No urut 01 dan No urut 02. Karna pada pemilihan tahun 2019 ini merupakan pemilihan serentak yang dilakukan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU), pemilihan Presiden dilakukan secara bersamaan dalam waktu yang bersamaan juga.

Dari rumusan masalah yang kedua ini ada kaitannya dengan teoritis partisipasi yang di gunakan oleh peneliti, karena partisipasi perempuan di Kota Palembang sendiri itu memang sangat tinggi pada saat Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden pada tanggal 17 April 2019. Partisipasi perempuan di Kota Palembang ini sendiri berdasarkan karena memang adanya beberapa faktor dari kaum perempuan tersebut. Faktor yang pertama: Bagaimana Paslon menarik simpati kaum perempuan, faktor yang Kedua: karena memang banyaknya pemilih perempuan pada saat pemilihan Pilpres tahun 2019 ini, faktor yang ketiga : Bagaimana Paslon

memperlakukan kaum perempuan tersebut, faktor yang keempat: karena perempuan di Kota Palembang sendiri menginginkan perubahan.

Dalam pengertian tersebut partisipasi politik lebih berfokus pada ekspresi politik seseorang ataupun sekelompok masyarakat untuk ikutserta secara aktif, dan Pasif seperti memilih pemimpin negara ataupun upaya-upaya mempengaruhi kebijakan pemerintah. seperti yang di lakukan sekelompok masyarakat di kota Palembang yang ikut serta secara aktif memilih pemimpin, dan secara Pasif mengikuti kegiatan kampanye-kampanye yang di lakukan oleh setiap Paslon-Paslon pada saat sebelum pemilihan dilangsungkan. sehingga kota Palembang tersebut mendapat tingkat partisipasi yang tinggi lewat sebuah ekspresi politiknya.

Dalam model partisipasi politik, faktor yang mempengaruhi partisipasi politik *pertama*, ialah kesadaran politik. *kedua*, kepercayaan kepada pemerintah (sistem politik). yang dimaksud kesadaran politik ialah kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara, hal ini menyangkut pengetahuan seseorang tentang lingkungan masyarakat dan politik, dan menyangkut minat dan perhatian seseorang terhadap lingkungan masyarakat dan politik tempat dia hidup yang dimaksud dengan sikap dan kepercayaan kepada pemerintah ialah penilaian seseorang terhadap pemerintah, apakah ia menilai pemerintah dapat dipercaya dan dapat dipengaruhi atau tidak.<sup>70</sup>

Partisipasi politik adalah kegiatan Warga Negara biasa dalam mempengaruhi proses pembuatan dan pelaksanaan kebijaksanaan umum dan dalam ikut menentukan pemimpin pemerintahan. Untuk di Kota Palembang sendiri partisipasi perempuan memang lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki sesuai dengan data yang didapat dari Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Palembang pada saat pemilihan Presiden yang di laksanakan pada tanggal 17 April

---

<sup>70</sup> Ramlan Surbakti. (2007). *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, hal. 144

2019 ini. Dan antusiasnya perempuan yang ada di Kota Palembang sendiripun sangat tinggi pada saat pemilihan yang dilangsungkan, dan pada saat Kampanye yang dilakukan oleh setiap Paslon-Paslon sebelum pemilihan.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai partisipasi politik, dalam hal ini kaum perempuan dalam pemilihan Presiden 2019 di Kota Palembang, memang sangat meningkat dari sebelumnya untuk kaum perempuan, karena memang partisipasi dari mereka sangat penting. Sesuai dengan pemilih perempuan memang lebih banyak dibandingkan laki-laki, dan antusias perempuanpun memang lebih tinggi pada saat pemilihan dan kampanye yang dilakukan oleh setiap Paslon-paslon sebelum melakukan pemilihan tanggal 17 April 2019.

Ada beberapa faktor juga yang mempengaruhi kaum perempuan tersebut untuk menentukan pilihan sebagai berikut:

1. Bagaimana paslon menarik simpati kaum perempuan,
2. Banyaknya pemilih perempuan pada pada Pilpres tahun 2019 ini,
3. Bagaimana Paslon memperlakukan kaum perempuan tersebut,
4. Pemilih perempuan memang menginginkan suatu perubahan.

#### **B. Saran.**

Penelitian yang dilakukan telah berhasil menganalisa masalah yang timbul di masyarakat antara tingkat partisipasi perempuan yang ada di kota Palembang pada saat pemilihan Presiden dan Wakil Presiden tahun 2019 ini, yaitu sebenarnya masalah sosial itu bisa dibicarakan di dalam masyarakat karena bukan bersifat kodrati melainkan masalah yang dibentuk sendiri didalam

masyarakat, dan masyarakat sendirilah yang bisa merubah masalah sosial tersebut untuk keadilan dan kesetaraan. Dalam pemilihan Presiden dan Wakil Presiden, Untuk itu saran dari penelitian ini adalah :

1. Kesadaran diri untuk perempuan agar bisa ikut lagi berpartisipasi dalam setiap pemilihan yang dilakukan, agar mengurangi tingkat golput perempuan.
2. Untuk perempuan yang ada di Kota Palembang tingkat partisipasinya sudah tinggi untuk tahun 2019 ini, semoga di pemilihan yang akan datang tingkat partisipasi perempuan makin tinggi dan tidak menurun, dengan cara kita menggunakan hak suara kita sebagai Warga Negara Indonesia untuk memilih.
3. Mahasiswa harus sadar hak dan kewajiban mereka untuk menggunakan hak pilihnya.
4. Dan untuk para kaum perempuan jangan mudah untuk terprovokasi dalam berita-berita yang ada pada saat pemilihan-pemilihan berlangsung.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

Andrew Heywood, (2014). *Politik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Herbet Mc Closky, (1972). *Political Participation*, New York : International Encyclopedia of the social

Kacung Marijan, (2010). *Sistem Politik Indonesia*, Jakarta: Prenadamedia Grup Cet ke-2

Meleong & Lexy, (2014). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pt.Remaja Rosdakarya

Miles B.Mathew & Michael Huberman, (1992). *Analisis Data Kualitatif buku sumber tentang metode-metode baru*, Jakarta: Ui Press.

Ramlan Subakti, (2010). *Memahami Ilmu Politik*, Jakarta: Pt Gramedia Widisarana Indonesia.

Samuel P. Huntington & Joan M. Nelson, (1984). *Partisipasi Politik tidak ada ada pilihan muda*, Jakarta: Pt Sangkala pular.

Tareh Rasyidi, (2017). *Pengantar Ilmu Politik*, Yogyakarta: Idea Press.

William A Darity Jr, (2008). *Internasional Ensklopedia of the social science*, USA: Couse Technologi.

### Skripsi

Agus Alfin, (2015). *Partisipasi politik perempuan pada pemilukada*, Lampung: Universitas Islam Negri Lampung (UNILA)

Indah Suryani, (2015). *Partisipasi perempuan dalam komunikasi politik*, Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta

Risqi Abdurahman Masykur, (2017). *Keterwakilan perempuan dalam politik di Indonesia*, Jakarta: Uin Syarif Hidayatullah

Riris Resita Simamora, (2019). *Perempuan dalam politik*, Lampung: Universitas Islam Negri Lampung (UNILA)

Sri Sumarni Sjahril, (2016). *Politik perempuan di kota Makasar*, Makasara: Universitas Alaudin Makasar

### **Jurnal**

Jurnal Ilmu pemerintahan partisipasi issn 2442-5958, Eissn 2540-8674. 308 Vol.2 no.02

Jurnal Academic Fsisip Unpad,(2013). *Peran-peran perempuan dalam masyarakat* issn 1411-3341. Vol.05 no.02

Jurnal KPU Kota Palembang, (2018). *Mengikuti Sejarah Kepemimpinan Sumsel*

Jurnal ilmu pemerintahan, Ratnia Sholihah, (2019). *Peluang dan tantangan pemilu serentak 2019 dalam perspektif politik*, vol.3 no.01

### **Internet**

Kota Palembang Dalam Angka 2019, [https:// Palembangkota bps.go.id](https://palembangkota.bps.go.id) diakses tanggal 20 Agustus 2019

Detik.com diakses tanggal 15 November 2019

Kompas.com diakses tanggal 25 Oktober 2019

Tribun Sumsel.com diakses tanggal 10 November 2019

# UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK (FISIP)

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN FATAH PALEMBANG  
NOMOR : B.1386 /Un.09/VIII/PP.01/10/2019  
Tentang  
PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI  
DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN FATAH PALEMBANG**

- MENIMBANG :**
- 1 Bahwa untuk dapat menyusun skripsi yang baik, mahasiswa perlu di bimbing oleh tenaga Ahli sebagai dosen pembimbing pertama dan pembimbing kedua yang bertanggung Jawab untuk membimbing mahasiswa dalam rangka penyelesaian penyusunan Skripsi
  - 2 Bahwa untuk kelancaran tugas-tugas pokok tersebut perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan.
  - 3 Lembar persetujuan judul dan penunjukan Pembimbing Skripsi oleh Ketua Prodi Ilmu Politik a.n: Nurlela, Tanggal 1 Oktober 2019
- MENGINGAT :**
- 1 Keputusan Menteri Agama RI Nomor 53 tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
  - 2 Keputusan Menteri Agama RI Nomor : 407 tahun 2000
  - 3 Instruksi Direktur Bimbaga Islam Departemen RI Nomor KEP/E/PP.00.9/147/1985 tanggal 5 Juni 1985 tentang pelaksanaan SKS dan Program S1 Universitas Islam Negeri Raden Fatah
  - 4 Instruksi Menteri Agama RI No.B/152/1994 tentang Pelaksanaan SKS Program S1 Universitas Islam Negeri Raden Fatah
  - 5 Pedoman Akademik Universitas Islam Negeri Raden Fatah No. 585 tahun 2016
  - 6 Kep.Menag RI No. 62 tahun 2015 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

**MEMUTUSKAN**

**MENETAPKAN:**  
Pertama :

Menunjuk Saudara:

N A M A	NIP/NIDN	Sebagai
Taufik Akhyar, M.si	197109132000031003	Pembimbing I
Erik Darmawan, M.HI	0217057402	Pembimbing II

Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang masing-masing Sebagai Pembimbing pertama dan Pembimbing kedua Skripsi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik saudara :

N a m a	: Nurlela
N I M	: 1657020089
Prodi	: Ilmu Politik
Judul Skripsi	: Partisipasi Politik Perempuan dalam Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2019 di Kota Palembang

- Masa bimbingan : **Satu Tahun TMT. 3 Oktober 2019 s/d 3 Oktober 2020**
- Kedua : Kepada pembimbing pertama dan pembimbing kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi Judul/kerangka Skripsi tersebut tanpa mengubah substansi penelitian.
- Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah/dibetulkan sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

Tembusan:

1. Rektor :
2. Dosen Penasehat Akademik yang bersangkutan
3. Pembimbing Skripsi (1 dan 2)
4. Ketua Prodi Ilmu Politik
5. Mahasiswa yang bersangkutan
6. Arsip

3 Oktober 2019  
Dekan



**Prof. Dr. Izomiddin, MA**  
NIP. 195503011955031001



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK (FISIP)**

Nomor : B.1594/Un.09/VIII/TL.01/10/2019  
Lampiran : 1 (satu) berkas  
Perihal : Mohon Izin Penelitian

Kepada Yth  
Sekretaris Dewan DPRD Kota Palembang  
di  
Tempat

*Assalamu'alaikum. Wr. Wb*

Dalam rangka menyelesaikan penulisan Karya Ilmiah berupa Skripsi/makalah mahasiswa kami :

Nama	: Nurlela
NIM	: 1657020089
Semester	: VII (Tujuh)
Prodi	: Ilmu Politik
Fakultas	: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) UIN Raden Fatah Palembang
Judul Skripsi	: Partisipasi Politik Kaum Perempuan Dalam Pemilihan Presiden (PILPRES) 2019 di Kota Palembang

Sehubungan dengan itu kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk melaksanakan Penelitian Sehingga memperoleh bahan-bahan yang dibutuhkan beserta penjelasan Lainnya dari Instansi/Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin untuk kemudian digunakan dalam penyusunan tugas dimaksud.

Demikianlah, harapan kami dan atas segala bantuan serta perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan terima Kasih.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb

Palembang, 15 Oktober 2019

Dekan

Prof. Dr. Izomiddin, MA  
NIP.196206201988031001

Tembusan  
1. Ka Prodi Ilmu Politik  
2. Mahasiswa yang bersangkutan  
3. Arsip



# KOMISI PEMILIHAN UMUM KOTA PALEMBANG

Alamat : Jl. Mayor Santoso No. 02 Kamboja Palembang

Telp. (0711) 351709

Fax. (0711) 378509

## FORMULIR PERMOHONAN INFORMASI

Nomor Pendaftaran \* : 005/PP.07.PPID/1671/Sek. Kat/XI/2019)

Nama	:	Nurlela
Alamat	:	Jl. Ki Kemas Rondo Lr Santai ogan baru
Pekerjaan	:	Mahasiswa
Nomor telepon/E-mail	:	089696389518
Rincian informasi yang dibutuhkan	:	struktur organisasi KPU kota Palembang. Visi & Misi KPU Kota. jumlah Pemilih Kota Palembang pada saat Pilb
Tujuan penggunaan informasi	:	4/ memenuhi Tugas Akhir (skripsi).
Cara memperoleh informasi	:	1 <input type="checkbox"/> Melihat, Membaca, Mendengarkan, Mencatat *** 2 <input checked="" type="checkbox"/> Mendapatkan salinan informasi (hardcopy/softcopy) ***
Cara mendapatkan informasi	:	1 <input checked="" type="checkbox"/> Mengambil langsung 2 <input type="checkbox"/> Kurir 3 <input type="checkbox"/> Pos/ Jasa Ekspedisi 4 <input type="checkbox"/> Faksimili 5 <input type="checkbox"/> E-mail 6 <input type="checkbox"/> Lainnya

Petugas Pelayanan Informasi  
(Penerima Permohonan)

*Rama Febiani*  
Rama Febiani

Palembang, 6 November 2019.

Pemohon Informasi

*Nurlela*  
(Nurlela)

Keterangan :

- \*) diisi oleh petugas berdasarkan nomor registrasi permohonan informasi publik  
\*\*) pilih salah satu dengan memberi tanda (/)  
\*\*\*) coret yang tidak perlu



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

JL. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry No.1 Km.3.5 Palembang 30126 Telp: (0711)354668 Website : www.radenfatah.ac.id

**BERITA ACARA**

Pada hari Kamis tanggal 23 bulan 01 tahun 2020 Skripsi Mahasiswa :  
 Nama : Nurhita  
 Nomor Induk Mahasiswa : 1657020089  
 Jurusan/Program Studi : Ilmu Politik  
 Judul Skripsi : Partisipasi Politik Kaum Perempuan dalam Pippres 2019 di Kota Palembang

**MEMUTUSKAN**

1. Setelah mengumpulkan Nilai Teori dan hasil Munaqasyah pada hari ini Kamis, maka saudara dinyatakan : **LULUS/ ~~BERKUALITAS~~**  
 Indeks Prestasi Kumulatif : ..... oleh karena itu saudara berhak memakai gelar Sarjana Strata Satu (SI) **Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)**.
2. Perbaikan dengan Team Penguji selambat-lambatnya 2 (dua) Minggu/ sebelum penutupan pendaftaran Wisuda terhitung sejak ditetapkan.
3. Apabila melanggar point 2 diatas, maka dinyatakan belum bisa diikutsertakan mengikuti Wisuda yang diselenggarakan pada periode berjalan.
4. Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diadakan perubahan sebagaimana mestinya.

**Team Penguji :**

NO.	TEAM PENGUJI	JABATAN	TANDA TANGAN
1	<u>Dr. Ahmad Syukri, M.Si</u>	Ketua Penguji	
2	<u>Affif Muhsinofa Kawwami, M.Sos</u>	Sekretaris Penguji	
3	<u>Alnur Popik, M.Si</u>	Penguji Utama	
4	<u>Mariatul Qibtiyah, MA Si</u>	Penguji Kedua	
5	<u>Taufik Akhyar, M.Si</u>	Pembimbing I	
6	<u>Erik Darmawan, M.Hi</u>	Pembimbing II	

DITETAPKAN DI : PALEMBANG  
 PADA TANGGAL : 23-01-2020

KETUA.

Dr. Ahmad Syukri, M.Si  
 NIP. 19770525 2001 1014

SEKRETARIS.

Affif Muhsinofa-k. M.Sos  
 NIP.

BLANKO MUNAQASYAH



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry No.1 Km.3.5 Palembang 30126 Telp: (0711)354668 Website: www.radenfatah.ac.id

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, kami Ketua Sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang dengan ini menerangkan :

Nama : Herliha  
NIM : 1657020089  
Jurusan : Ilmu Politik  
Judul Skripsi : Partisipasi Politik kaum Perempuan dalam Pilpres 2019 di Kota Palembang.

Telah dimunaqasyahkan pada hari Kamis tanggal 23 bulan 01 tahun 2020 dinyatakan LULUS / TIDAK LULUS Dengan Nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : .....

Palembang, Palembang 23 Januari 2020

Ketua

Dr. Ahmad Syukri, M.Si  
NIP. 19740512008110104

**Tembusan :**

1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
2. Yang bersangkutan
3. Arsip.



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry No.1 Km.3.5 Palembang 30126 Telp: (0711)354668 Website : [www.radenfatah.ac.id](http://www.radenfatah.ac.id)

**FORMULIR KONSULTASI SKRIPSI  
PROGRAM STUDI ILMU POLITIK  
PEMBIMBING I**

Nama Mahasiswa : NURLELA  
 NIM : 1657020089  
 Program Studi : ilmu politik  
 Fakultas : FISIP  
 Judul Skripsi : Partisipasi Politik Kaum Perempuan dalam Pemilihan Presiden (Pilpres) 2019 di Kota Palembang  
 Pembimbing I : Taufik MSI  
 Pembimbing II : Erik Darmawan MHI

No.	Hari / Tanggal	Uraian Materi yang Dikonsultasikan	Tandatangan Pembimbing
1	4 oktober 2019	Pertanya home sci prop	[Signature]
2	7 oktober 2019	Revisi kambi	[Signature]
3	10 oktober 2019	acc prop -	[Signature]
4	6 oktober 2019	Bab. II - d	[Signature]
5	7 oktober 2019	Bab. III - Indikator panti sipre	[Signature]
6	13 oktober 2019	Bab. IV	[Signature]
7	14 Januari 2020	perbaik kambi	[Signature]
8	15 Januari 2020	acc - yin	[Signature]



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry No.1 Km.3.5 Palembang 30126 Telp: (0711)354668 Website : [www.radenfatah.ac.id](http://www.radenfatah.ac.id)

**FORMULIR KONSULTASI SKRIPSI  
PROGRAM STUDI ILMU POLITIK  
PEMBIMBING II**

Nama Mahasiswa : NURLELA  
 NIM : 1657020089  
 Program Studi : ilmu politik 3  
 Fakultas : FISIP  
 Judul Skripsi : Partisipasi Politik kaum Perempuan dalam ~~Pemilihan~~ Pemilihan Presiden (Pilpres) 2019 di kota Palembang.  
 Pembimbing I : Taufik MSI  
 Pembimbing II : Erik Darmawan M.HI

No.	Hari / Tanggal	Uraian Materi yang Dikonsultasikan	Tandatangan Pembimbing
1	4 oktober 2019	Revisi bab I	
2	8 oktober 2019	Revisi penulisan bab I	
3	10 oktober 2019	Langut bab II	



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry No.1 Km.3.5 Palembang 30126 Telp: (0711)354668 Website : [www.radenfatah.ac.id](http://www.radenfatah.ac.id)

No.	Hari / Tanggal	Uraian Materi yang Dikonsultasikan	Tandatangan Pembimbing
4	26 oktober 2019	Revisi bab II	
5	29 oktober 2019	Kurang penulisan bab II	
6	28 oktober 2019	Sumatika penulisan bab II	
7	30 oktober 2019	Langut bab III	
8	10 November 2019	Bab III	
9	6 oktober 2019	konsultasi bab III	
10	6 Desember 2019	konsultasi bab III perbanyak dokumen	
11	12 desember 2019	Penulisan bab III	
12	3 januari 2020	Acc Bab III	
13	8 januari 2020	konsultasi bab IV	
14	13 januari 2020	Abstrak	
15	14 januari 2020	Acc ujian munagabah	